

**PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DI MTs NAHDHATUL ARIFIN AMBULU**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Zainur Rahman
NIM : 214101090020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DI MTs NAHDHATUL ARIFIN AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Zainur Rahman
NIM : 214101090020

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DI MTs NAHDHATUL ARIFIN AMBULU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Zainur Rahman
NIM: 214101090020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Muhammad Eka Rahman, S.Pd, M.S.E.I
NIP. 198711062023211016

**PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DI MTS NAHDHATUL ARIFIN AMBULU**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Hari: Senin
Tanggal: 10 November 2025

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.
NIP. 198612122019031010


Anindva Fajarini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota:

1. Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
2. Muhammad Eka Rahman, M.Sel.




Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

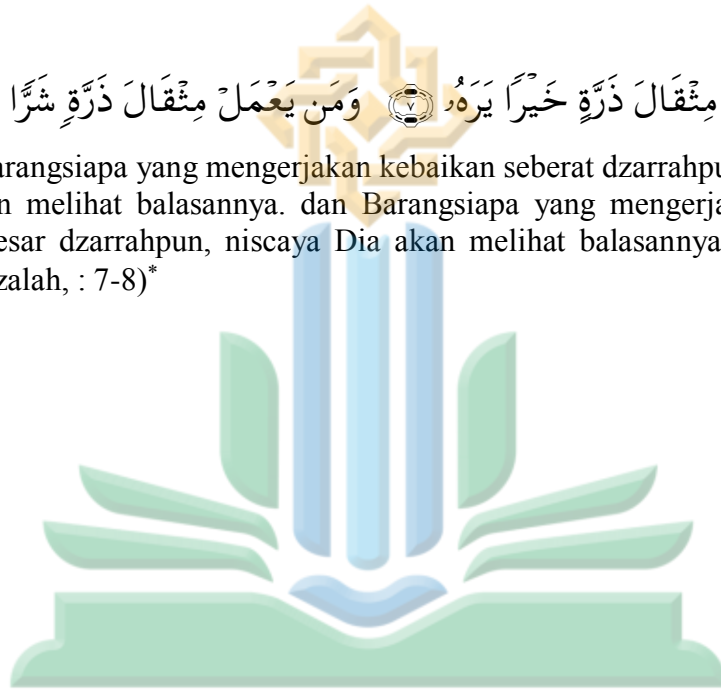



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat balasannya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat balasannya pula. (Qs. Al Zalzalah, : 7-8)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta,2023)

PERSEMABAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat Nya, terimakasih atas doa dan dukungan dari orang-orang terdekat, yang selalu memberi semangat, motivasi, serta doa kepada penulis, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Dengan doa dan rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua saya yang hebat Bapak (As'ad), dan ibu (Alm. Zairurah) tercinta dan tersayang Ibu sebagai surga dunia saya. Terima kasih yang teramat besar sudah mendampingi saya hingga selesai kuliah dan bisa berada di titik ini. Terima kasih sudah menjadi ibu terbaik yang selalu mengusahakan apapun. Terima kasih atas semua perjuangan dan pengorbanan tulus dalam mengusahakan perjalanan dan pencapaian hidup saya selama ini, dan terima kasih juga sudah melangitkan begitu banyak doa-doa baik untuk saya dalam menyelesaikan perkuliahan ini hingga selesai.
2. Saudari perempuan saya tercinta (Fathaturrahmah) yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada saya. Terima kasih sudah membantu dan mendukung apapun yang saya lakukan selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, yang semua itu tentunya sematamata hidayah-Nya. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita pada kehidupan yang penuh cakrawala pengetahuan seperti saat ini. Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas izin Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu”** Dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana stars (S1) di UIN Kiai Achmad Siddiq Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan penulis tentu berpengaruh terhadap penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulis skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik dan benar. Seiring dengan itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M.,CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan memberi arahan kepada kami.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si, Selaku Dekan FTIK UIN Jember Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah membimbing kami dan memberi nasehat kepada kami.

- 
3. Bapak Fiqru Mafar, M.IP, Selaku Koprodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial terimakasih telah memberi wadah kepada kami menggali pengalaman dan pengetahuan
 4. Bapak Muhammad Eka Rahman, S.pd., M.SEI, Selaku dosen pembimbing dan DPA yang telah bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awal penelitian hingga selesainya penelitian ini.
 5. Pihak-pihak Sekolah terima kasih telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini, dan terima kasih telah bersedia membantu peneliti dan memberi arahan.
 6. Bapak Muh.Habibi, M.Pd Selaku Kepala Sekolah MTs Nahdhatul Arifin Ambulu yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian MTs Nahdhatul Arifin Ambulu
 7. Bapak Taufiqurrohman, M.Pd Selaku Wakil Kepala Sekolah MTs Nahdhatul Arifin Ambulu yang telah membantu menyelesaikan pengambilan data informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 8. Bapak Fuad Hasanudin S.Pd, Selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah membantu dalam proses penelitian dan pengambilan data informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi, serta memberikan banyak motivasi pada saat penelitian.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari

kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 20 September 2025

Zainur Rahman
NIM : 214101090020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Zainur Rahman, 2025. “Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Kata Kunci : *Program Literasi Digital, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*

Kemampuan literasi digital dalam pembelajaran IPS memberikan bekal kepada siswa untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Melalui literasi digital, siswa juga dapat memanfaatkan berbagai platform teknologi untuk mendalami konsep IPS menggunakan media interaktif, seperti peta digital, e-book, dan analisis berita digital. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran IPS tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi berbasis teknologi. Dengan demikian, literasi digital mendukung tujuan pembelajaran IPS untuk membangun karakter, memperluas wawasan global, dan meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Fokus Penelitian skripsi ini yaitu : 1. Bagaimana Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu? 2. Bagaimana Faktor Kendala dalam Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Literasi Digital di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu?

Tujuan dari penelitian ini ialah: 1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu. 2. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Mts Nahdhatul Arifin Ambulu. 3. Untuk Mengevaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Literasi Digital Di Mts Nahdhatul Arifin Ambulu.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan Trianggulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.

Hasil dari Penelitian ini mencakup: 1. Guru Mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan workshop terkait literasi digital dan penggunaan teknologi pembelajaran. Dan Menunjuk peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi dan keterampilan digital yang baik untuk diberi pelatihan dan dijadikan tutor sebaya. 2. Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras Dan kurangnya Keterampilan literasi digital yang terbatas dalam mengevaluasi pemahaman literasi siswa secara online. 3. Pembelajaran IPS berbasis digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital juga peningkatan keterampilan berpikir kritis: Pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENEKSAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Penulisan	14
KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	26
1. Implementasi	26
2. Literasi Digital	30
3. Pembelajaran IPS	40

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan data	50
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran obyek Penelitian	54
B. Penyajian data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Data siswa da siswi MTs Nahdlatul Arifin	58
Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin	59
Tabel 4.3 Situasi dan Kondisi MTs Nahdlatul Arifin	59
Tabel 4.4 Temuan Penelitian	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Kepegawaian dan Guru	60
Gambar 4.2 Pelatihan Kepada Peserta Didik terkait media digital	65
Gambar 4.2 Sertifikat Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Digital	65
Gambar 4.5 Pembelajaran berbasis teknologi di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu yang dipandang sebagai wadah pertama dan utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing di era modern saat ini. Melalui pendidikan diharapkan semua potensi peserta didik bisa dikembangkan secara menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan yang unggul dalam prestasi, siap bersaing, dan berjiwa spiritual yang tinggi.¹

Menurut UU. RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilannya, kepribadian dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sekolah adalah satu unsur didalam sebuah sistem pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah dan bersifat wajib bagi masyarakat di Indonesia. Peran sekolah berperan besar dalam mengasah kemampuan yang ada dalam diri manusia berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 mengatakan substansi tujuan pendidikan nasional adalah domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sekolah dirancang melalui gabungan komponen-komponen didalamnya menjadi kesatuan sehingga terbentuklah

¹ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sebuah struktur sekolah yang baik dan terencana. Komponen tersebut antara lain kepala sekolah, guru dan siswa, dimana kesemuanya saling berpadu dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya. .

Dari proses pendidikan diharapkan terbentuknya sebuah proses kebudayaan (*inculturation*) yang mampu membentuk manusia tangguh dan siap menghadapi tantangan hidup dalam suatu budaya tertentu. Peningkatan prestasi pada generasi muda diperlukan penguasaan literasi. Hal utama dalam mewujudkan generasi yang sukses, bangsa yang cerdas dan berbudaya di perlukan penanaman literasi sedini mungkin. Permasalahan yang saat ini dihadapi Indonesia adalah rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui survei *Program International Student Assesment* (PISA).

Pendidikan adalah sarana penting dan strategis dalam membangun masyarakat berpengetahuan yang memiliki keterampilan abad 21 antara lain: (1) melek teknologi dan media; (2) melakukan komunikasi efektif; (3) mampu berpikir kritis; (4) problem solving; dan (5) berkolaborasi”. Dari uraian di atas, mengindikasikan bahwa pembelajaran abad 21 mengharuskan peserta didik memiliki kecakapan literasi digital dan literasi ICT. Oleh karena itu, kecakapan mengenali, menggunakan secara teknis, dan memanfaatkan pada kegiatan pembelajaran merupakan aspek yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21.²

Maraknya trend digital saat ini atau dalam dunia pendidikan yang ditandai dengan semakin luasnya jangkauan penggunaan internet untuk

² Nurmadiyah,. Media Pendidikan. Al-Afkar: *Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5 (1).(2016)

pembelajaran, menyebabkan terjadinya pergeseran pada masyarakat Indonesia dari masyarakat offline menuju masyarakat online. Perkembangan dunia saat ini yang telah masuk pada Revolusi Industri 4.0, dimana segala sesuatu bertumpu pada *cyber-physical system*, menuntut semua pelaku dibidang pendidikan mampu menyesuaikan diri pada setiap perkembangan zaman. Masuknya Revolusi Industri 4.0 dalam bidang pendidikan turut mengubah peran pendidik dari “penyaji” materi pelajaran menjadi fasilitator pembelajaran bagi peserta didiknya. Pembelajaran bukan lagi mengacu pada *teacher centered* (berpusat pada pendidik) melainkan sudah bergeser menjadi *student centered* (berpusat pada peserta didik). Pada pembelajaran yang dirancang pendidik inilah diharapkan peserta didik mampu menguasai literasi digital agar semakin mampu bersaing dengan tuntutan zaman yang semakin pesat di bidang teknologi digital sekarang ini.

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Literasi digital merupakan kesadaran sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber daya digital. Membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan social yang konstruktif.³

³ Rila Setyaningsih et al., “Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Elearning,” *Jurnal AspiKom* 3, No. 6 (March 10, 2019): h. 1203

Pembelajaran IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai peserta didik. Alasannya, peserta didik menganggap bahwa pelajaran ini cenderung hafalan dan sulit dipahami. Salah satu contoh materi yang menjadi momok peserta didik dalam pelajaran IPS adalah materi sejarah yang berisi kejadian pada masa lampau yang tidak dapat dirasakan atau dialami langsung pada masa sekarang sehingga materi ini cenderung kurang disukai peserta didik karena dianggap bersifat hafalan, abstrak dan sulit di pahami. Apalagi jika penyampaian pendidik masih bersifat konvensional dan hanya berpusat pada pendidik (*teacher center*) sehingga peserta didik hanya sebagai pendengar dan pasrah menerima apa yang disampaikan pendidik. Hal ini akan berdampak pada kondisi peserta didik mudah bosan, tidak tertarik dengan pelajaran, mudah sekali mengantuk sehingga materi sulit sekali diterima dan yang paling parah adalah hilangnya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Kemampuan literasi digital dalam pembelajaran IPS memberikan bekal kepada siswa untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Melalui literasi digital, siswa juga dapat memanfaatkan berbagai platform teknologi untuk mendalami konsep konsep IPS menggunakan media interaktif, seperti peta digital, e-book, dan analisis berita digital.⁴ Integrasi literasi digital dalam pembelajaran IPS tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan

⁴ Alfina Diniyati et al., "Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar," 2025.

masalah, komunikasi, dan kolaborasi berbasis teknologi. Dengan demikian, literasi digital mendukung tujuan pembelajaran IPS untuk membangun karakter, memperluas wawasan global, dan meningkatkan kepekaan sosial siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Tujuan utama literasi digital adalah untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada siswa dengan motivasi atau dorongan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan diri sebagai komunikator yang kompeten di beberapa konteks, budaya, dan media dengan terlibat dalam berbagai intelegensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan tujuan utama ini, pembelajaran pada abad ke-21 memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik menjadi komunikator, pembaca, dan penulis, yang memiliki kemampuan maksimal.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada peserta didik untuk lebih aktif dan kritis.
3. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa.
4. Mengembangkan kemandirian siswa menjadi seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan sekaligus berkarakter.⁵

Sebagaimana firman Allah Ta'ala tentang keadilan, seorang pemimpin dalam surah As-Shad ayat 26 sebagai berikut:

⁵Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), 23

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ
 شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.⁶ (Qs. Shad: 26)

Ayat tersebut merupakan perintah dari Allah Swt. kepada para guru dan kepala sekolah dan penguasa agar mereka mampu memberikan pelayanan seadil adilnya dalam menggerakkan kegiatan literasi disekolah dan memutuskan perkara di antara manusia dengan kebenaran yang diturunkan dari sisi-Nya, dan janganlah mereka menyimpang darinya, yang berakibat mereka akan sesat dari jalan Allah. Allah Swt. telah mengancam orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan yang melupakan hari perhitungan, yaitu dengan ancaman yang tegas dan azab yang keras.

Tujuan belajar yang lebih efektif dan ideal, proses pembelajaran IPS diharapkan dapat menggabungkan lebih dari sekadar pendekatan konvensional. Menerapkan literasi digital pada pembelajaran IPS merupakan upaya yang dapat dilakukan agar lebih efektif dalam pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran ini tujuan untuk mengubah siswa yang pasif dikelas menjadi lebih aktif. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan

⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), 50

membaca saja, melainkan siswa dapat mampu untuk memahami, mengapresiasi serta mengkomunikasikan secara kritis tentang ide-ide yang tertuang dalam pikirannya. Bertujuan untuk menggeser asumsi dalam situasi pemecahan masalah yang sulit dipecahkan secara terpisah.

Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Arifin Ambulu, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, telah secara nyata mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guna mendukung proses belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sekolah ini memahami bahwa literasi digital merupakan bagian penting dari pendidikan abad ke-21, khususnya dalam mata pelajaran IPS yang menuntut siswa untuk mampu mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sosial dari berbagai sumber digital. Oleh karena itu, berbagai langkah strategis telah dilakukan untuk memastikan integrasi literasi digital dalam pembelajaran IPS berjalan optimal. Upaya tersebut mencakup penguatan kapasitas guru IPS melalui pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam pengajaran, peningkatan jumlah dan mutu sumber belajar digital yang berkaitan dengan materi IPS, serta perluasan akses belajar melalui pengadaan fasilitas seperti komputer, akses internet yang memadai, dan penggunaan aplikasi edukatif yang mendukung penguasaan materi IPS secara lebih mendalam dan menyenangkan.

Kegiatan observasi yang saya lakukan di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Arifin Ambulu, kegiatan pembelajaran IPS cenderung bersifat

konvensional dimana pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Akhirnya siswa pasif dalam pembelajaran serta kemampuannya tidak berkembang secara maksimal. Dalam menerima pembelajaran siswa cenderung merasa bosan dan sulit dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang cenderung konvensional berpengaruh terhadap ketidak pahaman siswa karena terlalu banyak materi yang disampaikan sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Pelaksanaan program literasi digital dalam konteks pembelajaran menjadi semakin penting, terutama dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat MTs (Madrasah Tsanawiyah). Digitalisasi pembelajaran mencakup serangkaian keterampilan yang mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan efektif dalam lingkungan digital.⁷ Hal ini tidak saja didukung infrastruktur digital yang memadai, lebih dari itu sumber daya manusia juga menjadi penting dalam konteks digitalisasi pembelajaran di sekolah.

Digitalisasi didalam konteks ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan digital dalam konteks pembelajaran IPS. Dalam konteks pembelajaran yang mengadopsi teknologi digital, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menggunakan algoritma internet guna mengakses berbagai referensi dan sumber pembelajaran dari dunia maya siswa diharapkan mampu secara online

⁷ Allan Martin, "Digital literacy and the digital society " *Digital literacies: Concepts, policies and practices* 30, No. 2008 (2008): 151–76.

menggali informasi terkait materi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Dengan adanya berbagai platform pembelajaran digital seperti google scholar siswa memiliki akses ke literasi ilmiah dan penelitian terkini yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berasumsi bahwa pemahaman yang mengenai implementasi literasi digital mestinya dipandang sebagai salah satu tantangan bagi insan pendidik baru dalam upaya memberikan paradigma pembelajaran digital. Hal ini sejalan pula dengan modernisasi di dunia pendidikan, secara lebih praktis di sekolah bahwa digitalisasi pembelajaran menjadi hal penting di era sekarang. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul tentang **“Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu?
2. Bagaimana faktor kendala dalam literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis literasi digital di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun fokus peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan melaksanakan program literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu
2. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat dalam literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu
3. Untuk mengevaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis literasi digital di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan, kegunaan penelitian harus realistis.⁸

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah tentang pelaksanaan pembelajaran literasi berbasis digital khususnya model pembelajaran dan hambatannya yang diterapkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS.

⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember : IAIN Jember, 2020).45

- b. Penelitian ini dapat mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan literasi berbasis digital.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dari berbagai pihak antara lain:

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan mengenai kepemimpinan di lembaga pendidikan yang diketahui dalam program studi tadaris ilmu pengetahuan sosial fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

b. Bagi Guru

- 1) Dapat Memberikan pengetahuan dan informasi bagi guru-guru mata pelajaran tentang literasi digital dalam pembelajaran sehingga mendorong guru untuk lebih berinovasi dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran literasi berbasis digital khususnya guru IPS

c. Bagi Lembaga MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi sekolah tentang pembelajaran literasi berbasis digital khususnya pada tahap pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan tentang pembelajaran berbasis digital.

d. Bagi UIN KHAS JEMBER

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi serta tolak ukur keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan segala tugas yang diperoleh dalam program tadaris ilmu pengetahuan sosial.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Kiai Haji Achmad Siddi Jember (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq) Jember dalam melakukan penelitian selanjutnya

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun tujuannya yaitu memudahkan para pembaca agar dapat memahami secara utuh terhadap maksud dari kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. Terlebih dahulu akan dipaparkan mengenai beberapa istilah-istilah pokok yang terdapat dalam judul ini tentang **“Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu”**

1. Pelaksanaan Program

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan

terlihat dari berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

2. Literasi digital

Literasi digital adalah konsep yang melibatkan berbagai bentuk literasi yang mencakup literasi komputer, literasi informasi, literasi teknologi, literasi visual, literasi media, dan literasi komunikasi. Selain itu, literasi digital juga mencakup aspek sikap dan kemampuan individu dalam menggunakannya. Ini melibatkan penggunaan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Selain itu, literasi digital juga melibatkan kemampuan individu untuk membangun pengetahuan baru, serta untuk membuat dan berkomunikasi dengan orang lain. Semua ini bertujuan agar individu dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

3. Pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS, terdapat empat mata pelajaran yakni Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah yang menjadi satu kesatuan dalam rumpun ilmu sosial dan humaniora. Peranan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bermanfaat agar lebih mudah untuk memahami ketika menyusun skripsi selanjutnya. Pada sistematika

pembahasan ini akan dijelaskan terkait bab yang ada pada penelitian ini diantaranya:

BAB I Pendahuluan Terdiri tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan Terdiri tentang kajian kepustakaan yang meliputi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode penelitian Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis Terdiri dari penyajian data dan analisis berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan

BAB V Penutup Terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai jawaban dari tujuan penelitian dan untuk menjelaskan hasil yang diperoleh di lokasi penelitian. Terakhir terdiri dari daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, dan lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa kajian penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak diteliti:

1. Asep Ginanjar, Noviani Achmad Putri, Aisyah Nur Sayidatun Nisa, Fredy Hermanto, Adila Bunga Mewangi 2019 dalam jurnalnya **“Implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran ips di SMP Al-Azhar 29 Semarang”** *Social Science Education Department, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, literasi digital menjadi salah satu pendukung untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat secara realtime. Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan pendidikan yang berada di Kota Semarang, tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar 29 Kota Semarang. Hasil penelitian Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS dilakukan melalui *Google Classroom, Kahoot, dan Quizzleet*.⁹

⁹ Ginanjar, Asep, et al. "Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP AlAzhar 29 Semarang." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 4.2 (2019): 99-105.

2. Lusi Anggraini, 2021 dalam Skripsinya **“Implementasi pembelajaran ips pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji”** Institut Agama Islam Negeri (IAIN METRO) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-1 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berbagai jenis masalah yang muncul di masa pandemi covid-19 ini sangat berdampak bagi bidang pendidikan yang mana dampak tersebut juga dirasakan oleh instansi atau lembaga pendidikan SMP Negeri 21 Mesuji. Dalam lembaga pendidikan proses pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka kini dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Berdasarkan prasurvey proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 21 Mesuji selama pandemi covid-19 yaitu dengan menerapkan pembelajaran daring dan luring. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli 2021 dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji yakni dilaksanakan secara daring dan luring. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan dalam pembuatan RPP dimana RPP yang digunakan oleh guru IPS kelas IX bukanlah RPP blanded learning akan tetapi RPP daring sehingga belum sesuai dengan sistem pembelajaran yang ada di SMP Negeri 21 Mesuji. Sementara itu, dalam pelaksanaannya dilakukan secara

bergantian dimana sebagian siswa dalam setiap kelas ada yang belajar daring dan sebagian siswa ada yang melaksanakan pembelajaran secara luring dengan cara bertatap muka di sekolah dan tetap mematuhi protokol kesehatan serta dalam setiap kelas jumlah siswa tidak boleh melebihi 20 orang.¹⁰

3. Bella Elpira, 2019 dalam Skripsinya yang berjudul **“Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”** Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Fakultas Adab dan Humaniora. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier sederhana. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Angket diedarkan kepada 88 sampel dari 752 populasi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh R sebesar 0,669, yang menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan literasi digital (variabel X) dan peningkatan pembelajaran (variabel Y) tergolong kuat. Hasil uji F terbukti bahwa $F_{hitung} 69.688 > F_{tabel} 4.39$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan literasi digital memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembelajaran. Sedangkan hasil koefisien determinasi

¹⁰ Anggraini, Lusi. *Implementasi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji*. Diss. IAIN Metro, 2021

diperoleh nilai sebesar 0,448, menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 44%. Sedangkan 56% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹¹

4. Kurnia Nur Farida, 2022 dalam Tesisnya yang berjudul **“Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap hasil belajar siswa pada materi Sel kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso 2022/2023”** Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi digital siswa pada materi Sel kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023, (2) Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada materi Sel kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023, (3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan literasi digital siswa terhadap hasil belajar siswa pada materi Sel kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner dan soal post test. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 239 dengan mengambil sampel 150 dari populasi siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa (1)

¹¹ Elpira, Bella. Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019

Tingkat kemampuan literasi digital siswa kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso dinyatakan dalam kategori tinggi yaitu sebesar 57%. (2) Tingkat hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso dinyatakan dalam kategori tinggi yaitu sebesar 79,8%. (3) Kemampuan literasi digital siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi sel kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso dan dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar biologi pada materi sel sebesar 45,9% yang tergolong dalam kategori “Sedang”. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu terhitung $(9,510) > \text{tabel } (1,68918)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya kemampuan literasi digital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Sel kelas XI IPA di SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023.¹²

5. Lisa'diyah Ma'rifataini, 2021 dalam Jurnalnya **“Implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung”** *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen karena tujuan dari penelitian eksperimen menurut Desi Sutedi adalah untuk menguji efektifitas dan efisiensi dari suatu pendekatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan metode *Market Place Activities*, *Expert Group*, dan *Group*

¹² Nurfarida, Kurnia, *Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel Kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*. Thesis, 2022, UIN KH Achmad Siddiq Jember

Investigation pada pembelajaran PAI telah diimplementasikan oleh Guru PAI SMA Negeri 11 Bandung; Respon siswa terhadap tiga metode mengatakan baik, materi dengan metode *Market Place Activities* pada umumnya siswa mengatakan sangat mudah, *Expet Group* dan *Group Invergation* siswa mengatakan mudah. Hasil uji signifikansi dari tiga metode tersebut sebesar 0,008, ini menunjukkan ketiga metode berdasarkan hasil pre tes dan post tes prestasi siswa meningkat dan tidak ada perbedaan diantara ketiga metode pembelajaran tersebut. Faktor pendukung dalam penerapan ketiga metode tersebut adalah Guru menguasai metode pembelajaran, siswa terbiasa menerima pembelajaran melalui penerapan berbagai metode pembelajaran, manajemen sekolah mendorong setiap guru untuk mengembangkan berbagai metode pembelajaran, sarana prasarana, sumber belajar dan media pembelajaran mendukung dalam mengimplementasikan metode pembelajaran tersebut¹³

6. Kusnul hatimah, tahun 2020, meneliti tentang judul **“Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinja”**. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian skripsi ini yaitu 1) Kegiatan literasi dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan

¹³ Ma'rifataini, Lisa Diyah. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung." (*Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*) Edukasi 16.1 (2021): 29.

membaca yang menyenangkan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. 2) menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 13 orang dengan skor rata-rata minat baca siswa kelas V setelah diberikan 47 perlakuan (Post-angket) adalah sebesar 87,53, skor tertinggi yang dicapai adalah 91 dan skor terendah adalah 71, variansi 30,1025, dengan standar deviasi sebesar 5,4865 Minat baca setelah diterapkan kegiatan literasi dasar mengenai kegiatan membaca, kegiatan menulis, kegiatan berbicara, kegiatan mendengarkan dan kegiatan menghitung.¹⁴

7. Vonie Shela, 2020, meneliti tentang judul **“Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru”** Skripsi UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah. Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian dalam skripsi ini yaitu 1) Berbagai upaya dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan program literasi yang diwujudkan dalam berbagai program penunjang program literasi seperti, Selasa literasi, Rabu literasi, pagi motivasi, kegiatan membaca senyap, penyediaan perpustakaan sebagai sumber literasi, penyediaan pojok baca setiap kelas, dan mading. Kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 192

¹⁴ Khusnul Hatimah, “Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai” (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 47-48

Pekanbaru belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya yang menumbuhkan budaya literasi. Meskipun sudah terdapat upaya lain berupa pengembangan dan pembelajaran literasi dalam setiap mata pelajaran sebagai tahap lanjutan dari pelaksanaan program literasi sekolah yang dilakukan oleh Guru, belumlah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru masih dalam tahap pembiasaan/penumbuhan minat. 2) Factor pendukung antara lain: Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, bahkan orang tua juga ikut memberi masukan dalam pembuatan pojok baca. Factor penghambat antara lain: Sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi, Masalah partisipasi sebahagian guru, dan Keaktifan sebahagian kelas.¹⁵

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Asep Ginanjar, Noviani achmad Putri, Aisyah Nur Sayidatun Nisa, Fredy Hermanto, Adila Bunga Mewangi (2019)	Implementasi Literasi Digital Dalam Proses pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang	Persamaan peneliti terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif persamaan yang selanjutnya sama meneliti tentang literasi digital dalam pembelajaran IPS	Perbedaan peneliti terdahulu terletak pada tempat penelitian, penelitian terdahulu terletak di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Semarang. dan peneliti saat ini bertempat di SMPN 4 Jember,

¹⁵ Vonie Shela "Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 62-64.

No	Nama/Tahun	Judul penelitian	Persamaan	perbedaan
2	Lusi Anggraini (2021)	Implementasi Pembelajaran Ips Pada Msa Pandemi COVID-19 Di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji”	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu terletak pada pada jenis penelitian jenis deskriptif kualitatif dan penelitian saat ini menggunakan penelitian kkuualitatif dan persamaan yang selanjutnya yaitu samasama meneliti tentang Implementasi dan pembelajaran IPS	Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu terletak pada tempat, penelitian terdahulu terletak disekolah SMP Negeri 21 Mesuji. sedangkan peneliti saat ini bertempat di SMPN 4 Jember, dan hanya berfokus pada Implementasi
3	Bella Elpira (2019)	Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMPN 6 Banda Aceh	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu tentang Literasi Digital	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat pada jenis penelitian yaitu kuantitatif sedangkan peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan perbedaan yang selanjutnya yaitu terletak pada tempat, peneliti terdahulu terletak di SMPN 6 Banda Aceh, sedangkan peneliti saat ini bertempat di SMP Negeri 4 Jember
4	Kurnia Nurfarida (2022)	Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel Kelas XI Ipa SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022- 2023	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu samasama membahas tentang Literasi Digital	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu terletak pada jenis penelitian, peneliti terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saat ini menggunakan kualitatif dan perbedaan yang selanjutnya yaitu pada tempat penelitian tetdahulu terletak di

No	Nama/Tahun	Judul penelitian	Persamaan	perbedaan
				SMAN 2 Bondowoso sedangkan peneliti saat ini terletak di SMP Negeri 4 Jember
5	Lisa'diyah Ma'rifatani (2021)	Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu samasama meneliti tentang implementasi	Perbedaan peneliti terdahulu dan penelitian saat ini yaitu terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen, Sedangkan peneliti saat ini menggunakan kualitatif Perbedaan yang selanjutnya yaitu terletak pada tempat penelitian, peneliti terdahulu bertempat di SMAN 11 Bandung sedangkan peneliti saat ini berada di SMP Negeri 4 Jember
6	Kusnul Hatimah (2020)	Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinja	1. Kegiatan literasi dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan disekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik	1. Jenis penelitian 2. Lokasi penelitian ini di Mts Nahdhatul arifin Ambulu. Sementara Penelitian sebelumnya di Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur. 3. Penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran ips berbasis literasi, sementara penelitian sebelumnya memfokuskan kepada Pengaruh Pembelajaran Literasi

No	Nama/Tahun	Judul penelitian	Persamaan	perbedaan
7	Vonie Shela, (2020)	“Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru”,	Jenis penelitian sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	1. Lokasi penelitian ini di di SMP Plus Darussolah Tegal Besar Jember,, sementara penelitian sebelumnya di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru.. 2. Tahun penelitian ini tahun 2022, semen penelitian sebelumnya tahun 2020.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Pengertian implementasi yang dikemukakan ini, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.¹⁶

Nurdin dan Usman mengemukakan implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁷ Pengertian implementasi yang dikemukakan, dapat dikatakan bahwa implementasi

¹⁶ Harsono, H. (2002). Implementasi, Kebijakan dan Politik Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya. 25

¹⁷ Usman, Nurdin, 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 70

adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”. Pengertian implementasi yang dikemukakan ini dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

b. Tahap- Tahap Pelaksanaan Program Literasi Digital

Tahapan-tahapan pelaksanaan program literasi digital mencakup tiga tahapan pokok yaitu:

1) Perencanaan

Kegiatan pertama pada tahap perencanaan ialah penyusunan program perencanaan tentang literasi digital, dalam perencanaan, guru IPS perlu menyusun strategi yang terarah dan terencana untuk memanfaatkan teknologi dan media digital dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan sosial kepada siswa. Hal ini dapat

dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup penggunaan literasi digital. RPP yang terstruktur dengan baik memungkinkan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dan media digital secara efektif¹⁸

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan, guru IPS perlu memastikan bahwa literasi digital diterapkan secara efektif dalam pembelajaran. Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dan media digital yang relevan dalam menyampaikan materi ilmu pengetahuan sosial kepada siswa. Contohnya, penggunaan presentasi multimedia, video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan sumber daya digital lainnya dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dan media digital dengan baik, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

3) Evaluasi

Evaluasi dan monitoring secara berkala perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian

¹⁸ Yahya, Muhamad Slamet. "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas." *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2023): 609-616.

kinerja siswa, survei siswa dan guru, serta analisis terhadap hasil pembelajaran yang dicapai. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi masukan berharga untuk melakukan perbaikan dan peningkatan dalam implementasi literasi digital di masa mendatang.

Bahwa implementasi literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terintegrasi dengan baik memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan siswa menghadapi perubahan teknologi, dan memperkaya pemahaman siswa tentang pengetahuan sosial. Meskipun tantangan yang ada, upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dan melakukan evaluasi yang teratur dapat membantu memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi literasi digital di masa yang akan datang.¹⁹

2. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin *litteratus*," yang berarti seseorang yang belajar. Dalam konteks ini, literasi sangat berkaitan dengan proses membaca dan menulis.²⁰ Lebih lanjut, definisi literasi yang dihasilkan dari pertemuan pakar UNESCO di Pertemuan Paris mengisyaratkan bahwa perluasan makna literasi. Dalam konteks

¹⁹ Yahya, Muhamad Slamet. "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas." *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2023): 69

²⁰ Chamdan Mashuri et al., *Buku Ajar Literasi Digital*, ed. Tim Penyusun (Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022).

ini, literasi tidak hanya berkaitan dengan baca tulis, melainkan segenap kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan dan menggunakan bahanbahan cetak dan tulis yang bertautan dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan kontinum belajar yang memungkinkan individu mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, serta berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan komunitas yang lebih luas²¹

Literasi digital berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Glistter didefinisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber dan disajikan dalam bentuk digital melalui peranti elektronik seperti komputer, handphone dan tablet. Literasi digital juga dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai mengatur dan mengevaluasi informasi yang didapat melalui bantuan teknologi digital. Dalam hal ini, literasi digital memberdayakan individu untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain, bekerja lebih efektif, dan peningkatan produktivitas jika disertai dengan keterampilan dan tingkat kemampuan yang sama²²

Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul “*Digital Literacy*”, literasi digital diartikan literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam

²¹ Unesco, *Global Education Digest 2004*, The UNESCO Institute for Statistics The, 2008.

²² A Martin „Digital Literac and The Digital Societ “ Dalam C Lanskhear M.Konel. (Ed.). *Digital literacies: Concepts, Policies, and Paradoxes*. New York: Peter Lang

berbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer. Istilah ini mengalami pengkhususan dan perluasan makna. Definisi mutakhir diketengahkan oleh Hobbs yang mengemukakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi. Hague mengungkapkan bahwa literasi digital merujuk pada keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman untuk menggunakan teknologi baru dan media untuk mencipta dan berbagi pemaknaan. Literasi digital juga merujuk pada pengetahuan tentang bagaimana teknologi komunikasi memberi dampak terhadap makna yang mengikutinya, dan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan-pengetahuan yang tersedia dalam jejaring web.²³

Bahwa membagi literasi digital ke dalam delapan unsur esensial, yakni :

- a) Kultural, yakni pemahaman ragam penggunaan dunia digital.
- b) Kognitif, yaitu kemampuan menilai konten.
- c) Konstruktif untuk merancang sesuatu yang ilmiah dan faktual.
- d) Komunikatif, dengan memahami kinerja jejaring dan komunikasi.
- e) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab
- f) Kreatif.
- g) Kritis dalam menyikapi konten.

²³ Rullie Nasrullah et al., *Materi Pendukung Literasi Digital*, ed. Luh Anik Mayani, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta Timur, 2017), <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-Digital.pdf>.8-9

h) Bertanggung jawab secara sosial.

Sementara itu Bawden berpendapat bahwa terdapat empat komponen literasi digital yang terdiri dari:

a) Komponen pendukung dalam literasi digital dapat berupa literasi itu sendiri, dan literasi komputer, informasi, dan teknologi.

b) Pengetahuan latar belakang dunia informasi dan sifat sumber daya informasi. Hal ini dilakukan karena adanya perubahan pola komunikasi ilmiah antara informasi dalam bentuk konvensional seperti buku, surat kabar dan majalah, dengan dokumen elektronik.

Kompetensi utama yang mencakup: Pengetahuan latar belakang dunia informasi dan sifat sumber daya informasi. Hal ini dilakukan karena adanya perubahan pola komunikasi ilmiah antara informasi dalam bentuk konvensional seperti buku, surat kabar dan majalah, dengan dokumen elektronik. Kompetensi utama yang mencakup:

- a. Pemahaman format digital dan non digital
 - b. Penciptaan dan komunikasi informasi digital
 - c. Evaluasi informasi
 - d. Penghimpunan atau perakitan pengetahuan
 - e. Literasi informasi dan media
- c) Kompetensi utama berupa pemahaman format digital dan non digital, penciptaan dan komunikasi informasi yang ditemui melalui perangkat digital, evaluasi informasi, perakitan pengetahuan, literasi informasi, literasi media.

d) Sikap dan perspektif. Komponen ini berkaitan dengan kerangka kerja moral, dan menjadi komponen yang paling sulit untuk diajarkan. Literasi moral dan sosial merupakan kualitas yang ada pada seseorang dengan motivasi dan pikiran dalam mendayagunakan informasi sebaik-baiknya.²⁴

b. Strategi-Strategi Literasi Digital di Sekolah

Literasi digital di sekolah perlu dikembangkan sebagai bagian dari pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terhubung dengan sistem belajar mengajar. Siswa harus ditingkatkan keterampilannya, guru perlu diperkuat pengetahuan dan kreativitasnya dalam mengajarkan literasi digital, dan kepala sekolah harus memfasilitasi guru serta tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital di

1) Penguatan Kapasitas Fasilitator

Penguatan aktor atau fasilitator literasi di lingkungan sekolah ditekankan pada pelatihan kepala sekolah, pengawas, guru, dan tenaga kependidikan tentang literasi digital. Pelatihan-pelatihan tersebut terkait dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah, misalnya, kepala sekolah dan pengawas diberikan pelatihan tentang penggunaan media digital dalam manajemen sekolah, guru diberikan pelatihan tentang pemanfaatan media digital dalam

²⁴ Asep Ginanjar, Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Harmony. Vol. 1. No. 1. Hal.121.

pembelajaran, serta siswa didorong untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara cerdas dan bijaksana. Pelatihan di sini juga ditekankan pada keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan terkait dengan penerapan literasi digital di lingkungan sekolah.

2) Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Belajar Bermutu

Beberapa langkah yang dapat diambil oleh sekolah untuk meningkatkan jumlah dan variasi sumber belajar berkualitas terkait literasi digital di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

a) Penambahan Bahan Bacaan Literasi Digital di Perpustakaan

Perpustakaan berperan penting sebagai pusat pengetahuan di sekolah, sehingga perlu meningkatkan koleksi bahan bacaan literasi. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan buku bertema digital, bahan bacaan digital, dan alat peraga terkait literasi digital sebagai sumber belajar.

b) Penyediaan Situs-Situs Edukatif sebagai Sumber Belajar Warga

Sekolah, situs edukatif dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah. Misalnya, guru dapat menggunakan situs ruangguru.com atau belajar.indonesiamengajar.org atau situs lain untuk mengembangkan pengetahuan diri terkait dengan pembelajaran.

c) Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Edukatif sebagai Sumber

Belajar Warga Sekolah, Pemanfaatan aplikasi-aplikasi edukatif

menjadi salah satu upaya untuk memperkaya sumber belajar bagi warga sekolah. Melalui arahan kepala sekolah dan para guru, siswa didorong untuk menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut guna memperluas wawasan serta mengasah kreativitas mereka.

- d) Pembuatan Mading Sekolah dan Mading Kelas, Majalah dinding (mading) adalah media bagi warga sekolah untuk menyediakan informasi dan belajar. Dalam literasi digital, warga sekolah dapat mengisi konten mading dengan tema digital atau memanfaatkan teknologi informasi untuk mencari materi dalam penyusunannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Digital

Dalam literasi digital kita harus memahami faktor faktor penting agar penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital²⁵

1) Keterampilan fungsional

Keterampilan fungsional adalah kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Fokusnya

²⁵ Naufal, Haickal Attallah. "Literasi digital." *Perspektif* 1.2 (2021): 195-202.

merupakan apa yang dapat dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara efektif.

2) Komunikasi interaksi

Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama. Kemampuan berkolaborasi merupakan bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama sama menciptakan makna dan pengetahuan. Mendukung literasi digital pada kaum muda melibatkan pengembangan pemahaman mereka tentang bagaimana menciptakan secara kolaboratif dalam penggunaan teknologi digital serta bagaimana teknologi digital dapat secara efektif mendukung proses kolaboratif di dalam kelas dan dunia yang lebih luas.

3) Berpikir Kritis

Perbedaan hakiki antara manusia dengan makhluk lainnya terletak pada kemampuannya berpikir. Manusia diberi akal. Dengan akalnya manusia selalu berpikir untuk mengenali sesuatu, bertanya tentang dirinya dan alam di sekitarnya. Dengan akalnya juga manusia dapat berpikir kritis. Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Seperti, asumsi mendasar yang mendukung proses pembuatan informasi yang dapat diterima oleh akal. Kemudian sebagai komponen literasi digital juga melibatkan kemampuan

dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan kontennya serta mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi. Keterlibatan menuntut untuk berpikir kritis dengan alat-alat digital. Pembelajaran Literasi Digital di Indonesia, kegiatan literasi media lebih didorong oleh kekhawatiran bahwa media dapat menimbulkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, banyak kalangan seperti orang tua, guru, LSM dan lainnya berusaha keras menemukan solusi untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif dari media.

4) Pembelajaran Literasi Digital

Di Indonesia kegiatan literasi media lebih didorong oleh kekhawatiran bahwa media dapat menimbulkan pengaruh negatif. Oleh karena itu, banyak kalangan seperti orang tua, guru, LSM dan lainnya berusaha keras menemukan solusi untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif dari media. Penjelasan di atas mendudukan literasi digital dengan jelas. Keterampilan ini dapat meningkatkan kemampuan seseorang berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarluaskan, membuat bahkan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Jika seseorang memiliki ketrampilan ini maka ia dapat memanfaatkan media digital untuk aktivitas produktif dan pengembangan diri bukan untuk tindakan konsumtif bahkan destruktif.

Kesadaran kritis, diskusi, pilihan kritis, dan aksi sosial merupakan hal terpenting dalam literasi digital. Namun kesadaran kritis yang paling utama memberikan manfaat bagi khalayak untuk mendapat informasi secara benar terkait coverage media dengan membandingkan antara media yang satu dengan yang lain secara kritis; lebih sadar akan pengaruh media dalam kehidupan sehari-hari; menginterpretasikan pesan media; membangun sensitivitas terhadap program-program sebagai cara mempelajari kebudayaan; mengetahui pola hubungan antara pemilik media dan pemerintah yang memengaruhi isi media; serta mempertimbangkan media dalam keputusan-keputusan individu. Kesadaran kritis khalayak atas realitas media inilah yang menjadi tujuan utama literasi media. Ini karena media bukanlah entitas yang netral. Ia selalu membawa nilai, baik ekonomi, politik, maupun budaya. Keseluruhannya memberikan dampak bagi individu bagaimana ia menjalani kehidupan sehari-hari. Literasi media hadir sebagai benteng bagi khalayak agar kritis terhadap isi media, sekaligus menentukan informasi yang dibutuhkan dari media. Literasi media diperlukan di tengah kejenuhan informasi, tingginya terpaan media, dan berbagai permasalahan dalam informasi tersebut yang mengepung kehidupan kita sehari-hari. Untuk itu, khalayak harus bisa mengontrol informasi atau pesan yang diterima. Literasi media memberikan panduan tentang bagaimana mengambil kontrol atas

informasi yang disediakan oleh media. Semakin media literateseseorang, maka semakin mampu orang tersebut melihat batas antara dunia nyata dengan dunia yang dikonstruksi oleh 19 media. Orang tersebut juga akan mempunyai peta yang lebih jelas untuk membantu menentukan arah dalam dunia media secara lebih baik. Pendeknya, semakin media literateseseorang, semakin mampu orang tersebut membangun hidup yang kita inginkan alih-alih membiarkan media membangun hidup kita sebagaimana yang media inginkan.²⁶

3. Evaluasi Pembelajaran IPS

Evaluasi dalam arti luas, mempunyai pengertian proses perencanaan dan penyediaan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Berkaitan dengan pembelajaran evaluasi mengandung makna sebagai proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tingkat pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Sementara istilah pembelajaran merujuk pada "proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup" melakukan kegiatan belajar. Definisi lain menyebut bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggara interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Menurut Nu'man Somantri pembelajaran IPS di sekolah diartikan sebagai pembelajaran mata Pelajaran IPS yang merupakan hasil

²⁶ Naufal, Haickal Attallah. "Literasi digital." *Perspektif 1.2* (2021): 195-202.

penyederhanaan atau adaptasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah, pedagogis, dan psikologis untuk mendukung tujuan pendidikan. Penyederhanaan ini dimaksudkan agar tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan intelektual dan minat peserta didik.²⁷

Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses penrasferan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Sapriya, bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut Somantri, Bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogispsikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan

²⁷ Noman Somantri., *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila²⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari, menelaah, menganalisis tentang berbagai fakta, konsep, dan generalisasi sosial yang ada di masyarakat. Pembelajaran IPS diselenggarakan secara terpadu, pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Mata pelajaran IPS merupakan pelajaran dasar yang memberikan pengetahuan sosial kepada siswa untuk memahami arti pentingnya sosial bagi kehidupan bangsa. Dengan demikian, pengertian prestasi belajar IPS adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap mata pelajaran IPS melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai akademik. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan untuk semua peserta didik atau siswa mulai dari sekolah dasar sampai ke jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini agar siswa dapat berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis.²⁹

Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acara untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah di capai, baik dari pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat

²⁸ Meli Febriani, IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Volume 07 Tahun 2021.

²⁹ Kurniawan, Trubus. "Pembelajaran IPS dengan aplikasi Quizizz untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan di SMP." *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 8.1 (2022).

dirasakan semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, non-formal maupun in-normal.

a. Dasar dan kedudukan evaluasi pembelajaran

Ajaran agama Islam juga menaruh perhatian sangat besar terhadap evaluasi. Adapun yang mendasari dari evaluasi dalam proses pendidikan khususnya Islam dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Anbiya' ayat 47 :

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ
كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

Artinya: Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, Maka Tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan. (Qs. Al- Anbiya' : 47)

Berdasarkan potongan ayat di atas, secara terminologi dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan intropeksi atau bermuhasabah diri sebelum melakukan sesuatu dalam berproses. ada sebuah hukum yang mengatakan bahwa adanya keterkaitan antara sebab dan akibat. sebab melakukan suatu proses yang mengakibatkan hasil pada akhirnya sesuai dengan tujuan.

b. Bentuk Evaluasi Pembelajaran

Waktu dan fungsinya evaluasi dapat diklarifikasikan menjadi empat macam yaitu :

1) Tes diagnostik (*diagnostic test*)

Tes diagnostik bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikan. Kesulitan belajar yang dimaksud bisa berupa kesulitan dalam pengolahan pesan dan mensintesa informasi. Melalui tes inilah dapat diketahui letak kesulitan belajar peserta didik serta topik yang belum tuntas dikuasai.

2) Tes formatif (*Formative test*)

Yakni evaluasi yang dilaksanakan ditengah program pembelajaran digunakan sebagai umpan, baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan hasil tes, pendidik dapat menilai kemampuannya dan diijinkan bahan perbaikan melalui tindakan mengajar selanjutnya. Sedangkan peserta didik dapat mengetahui materi pelajaran yang belum dikuasai untuk bahan perbaikan juga

3) Tes Sumatif (*summative test*)

Tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan. Tes sumatif disusun atas dasar materi pelajaran yang telah diberikan selama satu semester. Tujuan utama tes sumatif yakni untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat ditentukan kedudukan peserta didik dikelasnya

4) Tes Penempatan (*placement tes*)

Yakni evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dapat dilakukan penempatan sesuai dengan tingkat kemampuannya.

c. Tujuan dan fungsi Evaluasi Pembelajaran IPS

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.. Tujuan dari evaluasi sendiri untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam pedoman penilaian Depdikbud (1994)

dinyatakan bahwa tujuan penilaian untuk mengetahui kemajuan siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar³⁰

Berdasarkan kegunaan untuk memperoleh hasil yang diinginkan, Evaluasi pengajaran secara umum dibagi menjadi empat jenis sebagai berikut:

1) Evaluasi Placement

Yaitu evaluasi yang digunakan untuk penentuan penempatan peserta didik dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu

³⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo.2012). ct 1, hal 63

2) Evaluasi Sumatif

Yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik.

3) Evaluasi Formatif

Yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.

4) Evaluasi Diagnostik

Yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan sosial ekonomi peserta didik

Pembelajaran IPS di sekolah bertujuan untuk membentuk individu Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berpikir, dan kemampuan bertindak, serta kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan dunia. IPS juga merupakan dasar yang penting dalam mengembangkan aspek intelektual, emosional, budaya, dan sosial peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia.³¹

³¹ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021).5

d. Ruang lingkup dan Tema Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan SMP meliputi:

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

National Council Social Studies (NCSS) sebagaimana dikemukakan Jere Brophy, dkk yang dikutip Musyarofah merekomendasikan 10 (sepuluh) tema kurikulum IPS di sekolah yaitu.³²

- 1) *Culture*
- 2) *Time, continuity, and change*
- 3) *People, place, and environment*
- 4) *Individual development and identity*
- 5) *Individuals, groups, and institutions*
- 6) *Power, authority, and governance*
- 7) *Productions, distributions, and consumption*
- 8) *Science, technology, and society*
- 9) *Science, technology, and society*
- 10) *Civil ideals and prantices*

³² Musyarofah, Abdurrohman Ahmad dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*.6-7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan Triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.³³

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang dikenal dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat ini.

Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi saat ini tentang “Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu, yang terletak di Jl Payangan Kedungkandangkaji, Sumberrejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dikarenakan sekolah tersebut dalam pembelajarannya memanfaatkan Literasi Digital. Peneliti memilih lokasi ini

³³ Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:alfabeta. H.17

karena MTs Nahdhatul Arifin Ambulu menerapkan Literasi Digital pada setiap pembelajaran.

Alasan kuat pemilihan lokasi ini terletak pada adanya inovasi rak digital yang dikembangkan oleh sekolah, yang berisi koleksi e-book dan ensiklopedia digital yang dapat diakses oleh siswa dan guru. Inovasi ini tidak hanya memperkaya sumber belajar, tetapi juga mencerminkan komitmen sekolah dalam membangun ekosistem literasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan. Keberadaan rak digital tersebut menjadi pembeda signifikan dari sekolah-sekolah lain yang memiliki fasilitas serupa, sehingga menjadikan MTs Nahdhatul Arifin Ambulu sebagai lokasi yang tepat dan strategis untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan program literasi digital dalam pembelajaran IPS

C. Subyek penelitian

Pada subyek penelitian, peneliti ini menggunakan teknik penentuan purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, Peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu diharapkan responden peneliti dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan, dan yang peneliti ingin ketahui. Adapun subyek atau informan yang dianggap mengetahui hal hal yang akan diteliti yaitu Literasi Digital oleh peneliti yaitu diantaranya:

1. Kepala Sekolah: Muh.Habibi, M.Pd

Peneliti memilih kepala sekolah sebagai subjek penelitian, karena kepala sekolah menentukan tujuan utama dalam penelitian saya tentang literasi digital.

2. Wakil Kepala Sekolah: Taufiqurrohman, M.Pd

Peneliti memilih wakil kepala sebagai subjek penelitian karena kepala sekolah memberikan visi, kepemimpinan, dan arahan bagi sekolah dan membantu memastikan bahwa sekolah dikelola untuk mencapai tujuan dan sasarannya.

3. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII: Anni Afifah, S.Pd

Peneliti memilih guru mata pelajaran sebagai subjek, karena untuk menentukan hasil penelitian pembelajaran menggunakan literasi digital.

4. Siswa Kelas VII A MTs Nahdhatul Arifin Ambulu Jember yang berjumlah 1-3 orang siswa:

Peneliti memilih siswa sebagai subjek penelitian, karena subjek mengalami secara langsung masalah penelitian, dan memudahkan peneliti menemukan data yang mendalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Macam-macam teknik pengumpulan data secara umum terdapat empat macam teknik yaitu obeservasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi³⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 224-225

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan untuk memperoleh data pada objek yang diteliti yaitu literasi digital, baik secara partisipasi maupun non partisipasi. memberikan saran penyelenggaran observasi partisipasi sebagai teknik pengamatan dalam penelitian kualitatif. Tujuan adanya observasi yaitu untuk menyajikan gambaran secara realistis terhadap kejadian yang terdapat di lapangan, menjawab pertanyaan, menganalisis perilaku manusia, dan evaluasi untuk pengukuran aspek tertentu, maka dari penjelasan ini peneliti ingin mengetahui tentang apa yang diteliti yaitu literasi digital pada pembelajaran IPS. Instrumen adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur.³⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan atau meminta komentar pada narasumber atau informan. Maka dari itu, peneliti hendak melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yaitu literasi digital Dalam Pembelajaran IPS kepada Kepala Sekolah yaitu bapak Muhammad Habibi, Ibu Anni Afifah, S.Pd selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan siswa/i Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Arifin Ambulu Jember sebagai informan dalam penelitian ini Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka. Wawancara mendalam melibatkan diskusi terfokus antara peneliti dan informan mengenai topik

³⁵ Ardianto, Alvinaro. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 14

penelitian. Selama wawancara, peneliti berusaha menjaga agar diskusi tetap terfokus pada topik yang dibahas. Instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau yang dapat disebut metode *documenter* yaitu metode yang dilakukan untuk menggali data secara historis dalam penelitian. data tersebut berupa dokumen baik intern maupun ekstern Yang peneliti lakukan tentang Pembelajaran Literasi Digital, yang mana cara pengambilan datanya didapatkan secara langsung dari subjek penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk dokumen Selama Pelaksanaan Penelitian di Madarasah Tsanawiyah Nahdhatul Arifin Ambulu Jember.³⁶

E. Analisis Data

Dalam analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ada beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari empat langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana uraian berikut :³⁷

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

³⁶ Djaelani, Aunu Rofiq. "Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif." *Majalah Ilmiah Pawiyan* 20.1 2013): 82-92.

³⁷ Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Arizona State University : Edisi Ketiga, 2014), 14

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses mengambil, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mentransformasikan data yang merupakan bagian dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya sehingga dapat mewakili keseluruhan informasi. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian.

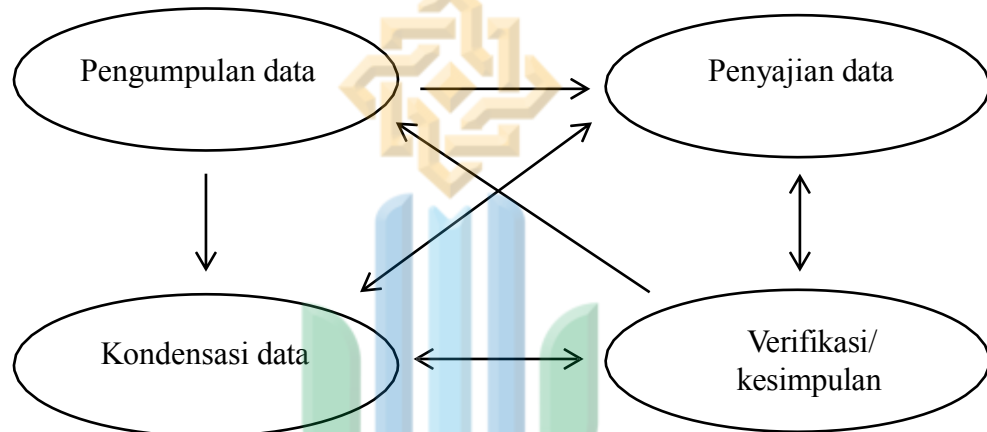
3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tampilan data yang membuat kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang merujuk pada kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Gambar 3.1
Analisa Data Model Interaktif



Sumber: Miles, Huberman dan Sadana

F. Keabsahan data

Keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif merupakan usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data- data temuan dilapangan, untuk memperoleh temuan yang absah maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu seperti perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori) dan melacak kesesuaian hasil. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber.

Merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
 - c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dengan berbagai kalangan maupun kelas.
 - d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi Teknik

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap Tahap Penelitian Pada bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain dan sampai pada penulisan laporan. Tahap tahap penelitian diklasifikasikan menjadi beberapa tahapan yang meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam penelitian ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan. Dalam tahapan penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan yaitu:

- a. Penyusunan Rancangan Penelitian.
- b. Memilih Lapangan.
- c. Mengurus Perizinan.
- d. Melakukan survei keadaan lapangan
- e. Memilih informan
- f. Memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya berturut turut diuraikan seperti berikut ini:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan dengan memilah data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data disesuaikan dengan rumusan penelitian maka data akan disajikan dalam bentuk rangkuman, uraian singkat yang didukung oleh data dan dokumen yang diperoleh peneliti, selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan penelitian dari hasil penelitian.³⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Khas Jember Press, 2023), 55

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek Penelitian

1. Identitas sekolah

Nama sekolah : MTs Nahdlatul Arifin

Status sekolah : Swasta

NSM/NPSN : 121235090235/69994773

Akreditasi : B

Alamat : Jl. Watu Ulo RT 034 RW 01 Dusun Bregoh

Desa : Sumberejo

Kecamatan : Ambulu

Kabupaten : Jember

Email : mtsnahdlatularifin123@gmail.com

SK Pendirian : MTsS/09.0235/2018

Tanggal SK Pendirian : 10 Desember 2018

SK izin operasional : AHU-0033744.AH.01.04

Tanggal SK izin operasional : 28 Desember 2015

Luas tanah : 3.650 m²

Status Bangunan : Milik Yayasan

Nama Kepala Madrasah : Muhammad Habibi, M.Pd.

2. Sejarah MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Arifin adalah Organisasi Sosial yang bergerak dalam bidang: Pendidikan Formal, dan Pendidikan

Non Formal Serta keterampilan. Bidang Sosial, Bidang Pendidikan anak-anak dibekali ketrampilan yang bekerja sama dengan Masyarakat Sekitar, yang tidak kalah pentingnya pendidikan agama Diniyah juga diterapkan di Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Arifin. Sehubungan dengan hal tersebut, itu juga merupakan salah satu yang melatar belakangi dibentuknya MTs Nahdlatul Arifin di Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Arifin.

Didalam menghadapi era globalisasi dan deras nya arus informasi, maka pendidikan sangat menempati posisi penting untuk menghadapi tantangan tersebut dengan menyadari akan pentingnya pendidikan Islam yang terarah dan terpadu antara intelektual dan akhlaqul karimah maka Pada tanggal 11 Desember 2015 melalui rapat para praktisi dan tenaga pendidikan guna memberikan legalitas formal, maka dibentuklah Badan Hukum dengan notaris Bambang Anom Widyo Putro, SH., M. Kn yaitu “Yayasan PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN” dengan nomor akte 57.

Pada tanggal 01 Maret 2018 melalui rapat Pengurus Yayasan dan segenap tokoh masyarakat maka menyepakati dan memutuskan didirikanlah Sekolah tingkat lanjutan Pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Arifin disingkat “MTs Nahdlatul Arifin”.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Nahdlatul Arifin

Visi MTs Nahdlatul Arifin

“Unggul dalam Prestasi, Berpijak pada Iman dan Taqwa”

Indikator Visi MTs Nahdlatul Arifin:

- a. Terbentuk sikap dan perilaku yang baik antar warga madrasah
- b. Terlaksananya interaksi sosial antar warga madrasah dan masyarakat sekitar
- c. Terlaksananya pengembangan Standar Isi/Kurikulum
- d. Terpenuhinya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- e. Terlaksananya standar proses pembelajaran secara optimal dan professional
- f. Tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai sesuai standar pelayanan minimal (SPM)
- g. Menciptakan generasi muda yang mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik

Misi MTs Nahdlatul Arifin

Untuk mewujudkan Visi MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Kabupaten Jember merumuskan beberapa misi madrasah sebagai berikut:

- a. Mencetak pemuda yang sadar pendidikan islam, dan sebagai lembaga yang memprioritaskan IMTAQ, akhlak mulia, intelektual, yang memiliki skill yang diharapkan kita bersama
- b. Menyiapkan lulusan yang memiliki kepribadian religius dan berbudi pekerti luhur.

- c. Membekali anak-anak didik kemampuan intelektual, dan kemampuan akademik yang mampu untuk bekal kehidupan masyarakat dan berbangsa
- d. Melaksanakan proses belajar mengajar secara professional
- e. Mendorong peserta didik untuk mampu bersaing dalam kebaikan
- f. Mengembangkan budaya islami dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan MTs Nahdlatul Arifin

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Kabupaten Jember adalah: Mencetak muda-mudi yang sadar pendidikan Islam dan sebagai lembaga yang:

- a. Memberikan kemudahan akses pendidikan menengah di Yayasan Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin dan masyarakat yang berada di daerah jauh jarak jangkauannya dari MTs/SMP yang sudah ada;
- b. Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud Pembangunan Pendidikan Nasional khususnya bidang pendidikan formal tingkat MTs;
- c. Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang dan GBHN dan mewujudkan manusia berbudi pekerti yang mulia, beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, negara dan masyarakat serta agama;
- d. Turut serta membantu pemerintah dalam usaha mensukseskan program wajib belajar 9 (Sembilan) tahun.

4. Jumlah Siswa, Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin

a. Data Siswa MTs Nahdlatul Arifin Tahun Pelajaran 2024/2025

Jumlah siswa di MTs Nahdlatul Arifin Tahun Pelajaran 2024/2025 tercatat sebanyak 203 siswa, data ini diambil dari data rekapitulasi siswa MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember, dengan rincian jumlah laki-laki sejumlah 96 siswa, perempuan sejumlah 107 siswa, yang terbagi dalam 3 jenjang kelas yakni kelas VII, VIII dan IX yang terinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data siswa dan siswi MTs Nahdlatul Arifin

No	Kelas	Jumlah		
		L	P	Total
1	KELAS VII A	13	17	30
2	KELAS VII B	17	10	27
3	KELAS VII C	13	16	29
Sub Jumlah Kelas VII		43	43	86
4	KELAS VIII A	11	13	24
5	KELAS VIII B	10	15	25
6	KELAS VIII C	9	13	22
Sub Jumlah Kelas VIII		30	41	71
7	KELAS IX A	12	14	26
8	KELAS IX B	11	9	20
Sub Jumlah Kelas IX		23	23	46
Jumlah Total		96	107	203

b. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin

Tabel 4.2
Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Nahdlatul Arifin

No	Nama Guru	Keterangan
1.	Muhammad Habibi, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Hana Sa'diyah, S.Pd.I	Bendahara 2, Guru B.Indonesia,Qurdits
3	Nur Devi Meilinda, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
4	Sugeng Riyadi, S.Pd	BP/BK, B. Inggris, Prakarya
5	Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd	Waka Kurikulum, Guru B. Arab, Fiqih
6	Siti Masruroh, S.Pd	Bendahara 1, IPA
7	Masykur Hasyim, S.Pd.I	Bahasa Arab, BMK
8	Lutfiah Arini Satya, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak, Seni budaya, PKN
9	Vivi Widiya Safitri, S.Pd	Guru Matematika
10	Yugi Saputro, S.E	Guru SKI, Ilmu Alat
11	Fuad Hasanudin S.Pd	Waka Humas, Guru IPS, PPKN, BMK
12	M. Mursyid,S.Pd.	Waka Kesiswaan, Guru Aswaja, Ilmu Alat, Prakarya
13	Muhammad Iqbal Haqiqi	KA. Tata Usaha
14	Nur Waidi Saputra	Waka Sarpras, Guru PJOK

c. Kondisi Fisik dan Lingkungan MTs Nahdlatul Arifin

Tabel 4.3 Situasi dan Kondisi MTs Nahdlatul Arifin

No	Nama Situasi Dan Kondisi Madrasah	Keadaan
1	Kondisi fisik madrasah	Baik
2	Keadaan lingkungan madrasah	Baik
3	Fasilitas madrasah yang meliputi jenis, kualitas dan kuantitas	Baik
4	Interaksi sosial antar guru dan siswa	Baik
5	Tata tertib untuk guru dan siswa	Baik

d. Sarana dan Prasarana MTs Nahdlatul Arifin

No.	Nama Sarpras	Jumlah	Satuan
1	Ruang Kelas	3	Ruang
2	Ruang Serba Guna	3	Ruang
3	Ruang UKS	1	Ruang
4	Ruang Lab. Media	1	Ruang
5	Ruang Lab. Bahasa	1	Ruang
6	Ruang Lab. IPA	1	Ruang
7	Ruang Lab. IPA	1	Ruang
8	Ruang BK	1	Ruang
9	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
10	Ruang Perpustakaan	3	Ruang
11	Ruang Kantin Madrasah	1	Ruang
12	Ruang Kantin Madrasah	1	Ruang
13	Ruang Kantin Madrasah	1	Ruang
14	Ruang Komite Madrasah	1	Ruang
15	Ruang Kepala Sekolah	1	Ruang
16	Lahan Parkir	50	M ²
17	Lapangan Upacara	50	M ²
18	Ruang Gudang	1	Ruang
19	Lapangan Bola Volly	50	M ²

e. Data Kepegawaian dan Guru

 DATA KEPEGAWAIAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MTs. NAHDLATUL ARIFIN JL. WATU ULO KEDUNGKAJI - SUMBERJO - AMBULU									
NO	NAMA	Page ID	L/P	Tempat, Tgl. Lahir	Jabatan	Pendid. Terakhir	Jurusan	TMT	No HP
1	MUHAMMAD HABIBI, M.Pd	20596226184002	L	JEMBER, 29 JULI 1984	KEPALA MADRASAH	S2	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	16 JULI 2006	2853-1128-5863
2	HANA SA'DIYAH, S.Pd.I	20596226191003	P	BANTUWANGI, 6 JUNI 1991	WAKA KURKULUM	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	18 JULI 2015	2851-2997-2432
3	UMI ALFIATUN NIMAH, S.Pd	20596226194002	P	POSO, 21 MEI 1994	STAF KURKULUM	S1	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	21 JULI 2017	2815-1514-2435
4	FUAD HASANUDIN	20596226187001	L	JEMBER, 04 MARET 1987	WAKA HUMAS	S1	PENDIDIKAN EKONOMI	12 APRIL 2021	2868-5203-5606
5	M. MURSIDI, S.Pd	20591804185001	L	JEMBER, 18 FEBRUARI 1985	WAKA KESISWAHAN	S1	REKREASI DAN KONSELING	12 APRIL 2021	2823-1140-8158
6	NUR WAIDI		L	JEMBER, 12 MARET 1982	WAKA SARPRAS	SNK	PEKERJAAN UMUM	11 JANUARI 2023	2822-3256-1201
7	MASYKUR HASYIM, S.Pd	20596226186001	L	LAMONGAN, 04 JULI 1986	BPIBK	S1	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	16 JULI 2015	2856-4546-5613
8	YUGI SAPUTRO S.E	20596226199001	L	KEBUMEN, 19 JANUARI 1989	PENJAJAR EKSTRAKURIKULER	S1	EKONOMI SYARIAH	16 DESEMBER 2020	2876-9022-3322
9	MUHAMMAD IQBAL HAQIQI	20596226102001	L	JEMBER, 04 JUNI 2002	KA, TATA USAHA	SMA	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	17 JULI 2025	2812-4826-7321
10	SITI MASRUROH, S.Pd	20596226194001	P	JEMBER, 10 AGUSTUS 1994	BENDAHARA	S1	PENDIDIKAN BIOLOGI	16 JULI 2019	2857-4674-1229
11	LUTHFIAH ARINI SATYA, S.Pd	20596226193001	P	JEMBER, 15 SEPTEMBER 1993	WALI KELAS	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	16 JULI 2019	2822-3635-2183
12	VIVI WIDIYA SAFITRI, S.Pd	20596226198001	P	JEMBER, 24 JUNI 1999	WALI KELAS	S1	TADRIS MATEMATIKA	21 JULI 2020	2882-4328-4102
13	NUR DEVI MELINDA, S.Pd	20524354194001	P	JEMBER, 10 MEI 1994	WALI KELAS	S1	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	21 JANUARI 2015	2822-2239-7911
14	SUGENG RIADI, S.Pd	20596226185001	L	JEMBER, 01 DESEMBER 1985	WALI KELAS	S1	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	16 JULI 2019	2821-4305-5285
15	ANNAFIAH, S.Pd		P	JEMBER, 18 JULI 1991	GURU	S1	PENDIDIKAN MATEMATIKA	16 JULI 2019	2813-2655-4255
16									
17									
18									
19									
20									

Gambar 4.1
Data Kepegawaian dan Guru

B. Penyajian data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan **“Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu”**

1. Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu, diketahui bahwa teknologi digital telah diterapkan dalam pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran IPS dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini mendeskripsikan strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui tiga aspek yaitu : 1) Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator, 2) Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu, 3) Strategi pelaksanaan literasi digital dalam

pembelajaran IPS melalui perluasan akses belajar dan cakupan peserta belajar.

Pelaksanaan Program literasi digital dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan cara melibatkan guru dalam pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Penguatan ini tidak hanya difokuskan kepada guru IPS, tetapi juga diawali dari pimpinan sekolah yang terlebih dahulu membekali diri dengan pelatihan-pelatihan terkait literasi digital.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Muhammad Habibi, M.Pd. Selaku Kepala sekolah MTs Nahdhatul Arifin Ambulu.

“Sebelum pada prosess tersebut mas kami mengadakan rapat terkait sumber daya digital yang digunakan dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, e-book, situs web, atau basis data yang relevan dengan materi IPS yang dipelajari. Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang sumber daya digital yang telah dipilih, alasan mengapa sumber daya tersebut dipilih, dan bagaimana sumber daya tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman literasi siswa”³⁹

Hal tersebut juga dijelaskan oleh ibu Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu yang mengatakan:

“Sebagai pimpinan juga mengikuti pelatihan-pelatihan terkait transformasi digital di madrasah, baik yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun lembaga mitra lainnya. Dari pelatihan itu, kami mendapatkan wawasan tentang pentingnya pengembangan

³⁹ Muhammad Habibi, *Wawancara*, Jember 02 Juni 2025

budaya digital di sekolah, termasuk bagaimana memfasilitasi guru agar mampu mengadaptasi pembelajaran digital.”⁴⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Habibi, M.Pd. selaras dengan yang disampaikan oleh ibu Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd selaku Waka Kurikulum MTs Nahdhatul Arifin Ambulu yang menyampaikan bahwa :

“Saya mengikuti pelatihan digital madrasah berbasis kurikulum merdeka. Dari situ kami memahami bahwa literasi digital bukan hanya tentang alat, tapi juga bagaimana guru bisa merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Maka kami dorong guru IPS dan guru lain untuk aktif mengikuti pelatihan dan mengembangkan media pembelajaran digital.”

Pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh pendidik mata pelajaran IPS yaitu Bapak Fuad Hasanudin beliau mengatakan:

“Kalau saya pribadi, untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran IPS, saya berusaha aktif ikut pelatihan yang diadakan sekolah atau luar sekolah. Pelatihan ini sangat membantu dalam memahami bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS. Saya belajar cara menggunakan berbagai platform pembelajaran, mencari sumber informasi yang valid, serta menyusun materi ajar yang lebih interaktif berbasis digital.”⁴¹

Strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui penguatan kapasitas fasilitator diwujudkan juga dengan cara guru IPS menunjuk beberapa peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi dan keterampilan digital yang baik untuk dilatih secara khusus dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital dalam pembelajaran IPS. Para peserta didik ini kemudian dilibatkan sebagai tutor sebaya yang membantu teman-teman mereka dalam memahami materi IPS melalui pendekatan

⁴⁰ Umi Alfiatun Ni'mah, *Wawancara*, Jember 02 Juni 2025

⁴¹ Fuad Hasanudin, *Wawancara*, Jember 02 Juni 2025

digital. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Guru pelajaran IPS yaitu

Bapak Fuad Hasanudin beliau mengatakan :

“Dalam pembelajaran IPS, saya menunjuk beberapa siswa yang memang memiliki kemampuan akademik yang menonjol untuk membantu teman-temannya. Mereka kami beri pelatihan sederhana dalam bentuk pendampingan penggunaan aplikasi seperti PowerPoint dan Wordwall. Dengan begitu, siswa lain yang belum terbiasa dengan literasi digital bisa terbantu lewat pendampingan teman sebaya.”⁴²

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Fuad Hasanudin selaras dengan yang disampaikan ibu Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd selaku waka kurikulum MTs Nahdhatul Arifin Ambulu yang menyampaikan bahwa :

“Kami mendorong guru-guru, termasuk guru IPS, untuk memberdayakan siswa sebagai tutor sebaya dalam pembelajaran berbasis digital. Ini termasuk pembelajaran IPS yang cukup kompleks karena banyak materi yang membutuhkan pemahaman visual dan interaktif.”⁴³

Hal yang sejalan juga disampaikan oleh salah satu perwakilan tutor literasi Digital yang bernama Feri Gunawan yang menyatakan bahwa:

“Saya sering diminta Bu Guru IPS untuk bantu teman-teman yang belum bisa pakai PowerPoint atau belum tahu cara cari materi IPS dari YouTube atau Google. Saya bantu mereka bikin slide, cari gambar peta, atau presentasi materi sejarah”⁴⁴

Data wawancara diperkuat oleh observasi pelaksanaan pelatihan media digital pada peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor sebaya yang dilakukan oleh guru IPS pada tanggal 02 Juni 2025. Berikut merupakan hasil dokumentasi pelaksanaan pelatihan media digital kepada peserta didik dalam pembelajan IPS.

⁴² Fuad Hasanudin, *Wawancara*, Jember 02 Juni 2025

⁴³ Umi Alfiatun Ni'mah, *Wawancara*, Jember 02 Juni 2025

⁴⁴ Feri Gunawan, *Wawancara*, Jember 02 Juni 2025



Gambar 4.2
Pelatihan Kepada Peserta Didik MTS
Nahdhatul Arifin Ambulu terkait media digital

Pada gambar 4.1 merupakan pelaksanaan pelatihan media digital terhadap peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor sebaya, guru IPS terlihat secara aktif memberikan pelatihan langsung kepada siswa terpilih sebanyak 15 siswa dari setiap angkatan yang akan bertindak sebagai tutor sebaya. Pelatihan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran inti, dengan fokus pada penggunaan media pembelajaran digital seperti power point, wordwall dan pencarian sumber belajar melalui internet.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumentasi berupa sertifikat pelatihan Guru IPS yang bisa dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Sertifikat Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Digital

Pada gambar 4.2 merupakan Sertifikat pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Digital yang menunjukkan bahwa guru telah mendapatkan pembekalan dalam pemanfaatan berbagai platform digital untuk menunjang proses pembelajaran. Pelatihan ini memberikan wawasan dan keterampilan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam metode pengajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan adanya sertifikat ini, terbukti bahwa penguatan kapasitas fasilitator dalam literasi digital bukan hanya sebatas teori, tetapi telah diimplementasikan melalui peningkatan keterampilan konkret bagi para guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran IPS di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu dilakukan melalui guru diikutsertakan dalam pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, guru IPS menunjuk beberapa peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi serta keterampilan digital ditunjuk sebagai tutor sebaya dan diberikan pelatihan mengenai penggunaan media pembelajaran digital seperti PowerPoint dan Wordwall.

Jika kita kaitkan dengan tuntutan pembelajaran saat ini, maka sudah seharusnya paradigma pembelajaran IPS relevan dengan pesatnya perkembangan teknologi melalui penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Penggunaan media pembelajaran yang berbasis

teknologi ini tentunya memberikan pengaruh terhadap terlaksananya proses pembelajaran baik pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran ataupun guru sebagai perancang dan pengembang media pembelajaran dalam menciptakan iklim pembelajaran yang positif.⁴⁵ Materi IPS yang dikemas dengan menarik melalui penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik terkait proses pemahamannya terhadap materi yang diberikan guru kepadanya. Hal yang demikian dikarenakan media pembelajaran berbasis teknologi menumbuhkan kemauan belajar peserta didik dalam berpartisipasi secara interaktif pada saat belajar.

Rupanya pengaruh yang dirasakan oleh peserta didik dan guru dapat berpengaruh besar terhadap iklim pembelajaran yang dilaksanakan yakni menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Muh.Habibi, M.Pd selaku Kepala sekolah MTs Nahdhatul Arifin Ambulu :

“Sebelum pada prosess tersebut mas kami mengadakan rapat terkait sumber daya digital yang digunakan dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, e-book, situs web, atau basis data yang relevan dengan materi IPS yang dipelajari. Memberikan informasi kepada kepala sekolah tentang sumber daya digital yang telah dipilih, alasan mengapa sumber daya tersebut dipilih, dan bagaimana sumber daya tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman literasi siswa.”⁴⁶

⁴⁵ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2010),20

⁴⁶ Muhammad Habibi, *Wawancara*, Jember 02 Juni 2025



Gambar 4.5
Pembelajaran berbasis teknologi pada kelas VII
di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Pada gambar 4.5 merupakan pengenalan digitalisa pada kelas VII. pengenalan tersebut dilakukan di luar jam pelajaran inti, dengan fokus pada penggunaan media pembelajaran digital seperti power point, wordwall dan pencarian sumber belajar melalui internet

Selanjutnya peneliti mewawancarai wali kelas sekaligus guru mata pelajaran IPS bapak Fuad Hasanudin terkait metode yang digunakan yaitu:

“Kalau saya sendiri mas sebagai Guru memperkenalkan konsep IPS yang akan dipelajari melalui pendekatan yang relevan dengan teknologi digital, seperti menunjukkan video, mengakses sumber daya digital, atau menggunakan aplikasi interaktif yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa.nanti saya arahkan pesertadidik mengakses sendiri di internet.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas yaitu Pelaksanaan literasi berbasis digital dalam pembelajaran IPS dapat memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital, seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, sumber daya digital seperti e-

⁴⁷ Fuad Hasanudin, *Wawancara*, Jember 02 Juni 2025

book, situs web, atau basis data, dan alat kolaboratif yang memfasilitasi diskusi dan kerja sama antara siswa. Selain itu, guru juga harus memastikan bahwa siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis digital, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan kepada siswa dalam penggunaan teknologi digital.

2. Faktor Kendala dalam Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Kendala dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang umum, karena dalam setiap proses pasti memiliki kendala baik kendala yang disadari maupun tidak disadari, kendala yang besar maupun kendala kecil, bagaimanapun jenis kendala yang ditemukan tetap saja merupakan suatu kendala.

Kendala dalam literasi digital pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah hambatan atau rintangan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah. Kendala ini dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk siswa, guru, kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, lingkungan, dan faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPS. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran IPS dan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan⁴⁸

⁴⁸ Hasan, Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, volume 3(4), 22- 33.(2016)

Kendala di dalam dunia pendidikan sangatlah wajar apabila ditemukan, termasuk kendala di dalam kelas saat proses pembelajaran. Hasil wawancara yang sudah dilakukan ke beberapa guru IPS bahwasanya sebagian besar guru-guru tersebut mengalami kendala dalam proses pembelajaran khususnya pada materi IPS untuk digitalisasikan.

Penting bagi para stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya, untuk mengidentifikasi kendala-kendala tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS.



Gambar 4.6
Proses pelaksanaan Pembelajaran Literasi Digital
Pada kelas VIII di MTs Nahdahatul Arifin Ambulu

Sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Nahdahatul Arifin Ambulu terkait kendala;

“Jadi kendala yang utama keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang terbatas, sumber daya digital yang terbatas, atau fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran IPS. Peserta didik dalam proses pembelajaran kesulitan mengakses sumber daya yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep IPS dengan baik.”

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi dan komunikasi, telah menyebabkan penyebaran

globalisasi yang begitu cepat dan membawa dampak di berbagai sektor. Hilangnya batas-batas antar negara dapat membawa kemudahan dalam mentransfer informasi dan teknologi dari satu negara ke negara lain. Dengan adanya jaringan internet, segala informasi menjadi lebih mudah tersebar ke seluruh penjuru dunia. Dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS, literasi digital menjadi salah satu pendukung untuk mengembangkan pengetahuan siswa terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat secara *real time*.

Hal ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran IPS yang menjadikan kehidupan manusia sebagai subjek kajian. Sifat kehidupan manusia yang dinamis, tidak pernah berhenti, tetapi selalu aktif, dan menuntut adanya pembaharuan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, dibutuhkan kemudahan akses informasi dan pengetahuan untuk efektivitas pembelajaran IPS. Akan tetapi hal itu pasti ada tantangan dan hambatan, sejalan dengan pendapat bapak Fuad Hasanudin Sebagai guru mata pelajaran IPS sebagai berikut:

“Hambatannya menurut saya mas Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras: Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi digital, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, atau perangkat lunak yang sesuai. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital, karena siswa dan guru memerlukan akses yang baik ke teknologi digital untuk mengakses sumber daya, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang bisa di ambil dari adanya hambatan tersebut kepala sekolah dapat bekerjasama dengan guru untuk

⁴⁹ Fuad Hasanudin, *Wawancara*, Jember 02 Juni 2025

mengembangkan metode evaluasi yang efektif dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital, seperti penugasan yang lebih berbasis proyek atau studi kasus, yang memerlukan penerapan pemahaman literasi siswa dalam konteks dunia nyata. Guru juga dapat diberikan pelatihan dalam penggunaan alat evaluasi online yang sesuai dan metode pengawasan yang efektif

3. Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Literasi Digital di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Evaluasi dari literasi digital dalam proses pembelajaran IPS bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mata pembelajaran IPS. Seperti yang disampaikan oleh bapak Fuad Hasanudin selaku guru IPS beberapa aspek yang dapat di evaluasi dari penerapan literasi digital pada pembelajaran IPS yaitu:

“Disini evaluasi telah lakukan dari evaluasi dari penerapan literasi digital ini ada 2 yaitu, 1) Pengembangan kompetensi digital, 2) Tingkat motivasi dan partisipasi siswa. Bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa ada aspek untuk melakukan evaluasi dari penerapan literasi digital pada pembelajaran IPS. bertujuan untuk mengukur sejauh mana penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik.

⁵⁰ Fuad Hasanudin, *Wawancara*, Jember 02 Juni 2025

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan beberapa aspek cara mengevaluasi penerapan literasi digital pada pembelajaran IPS tersebut peneliti dapatkan dari penjelasan Ibu Imroatul, yaitu: 1). Pengembangan kompetensi Digital cara mengevaluasi yaitu dengan uji keterampilan yang dimiliki peserta didik melalui tugas atau tes praktek yang mengharuskan menggunakan alat digital secara efektif. 2). Tingkat motivasi dan partisipasi siswa cara mengevaluasi yaitu dengan cara kusioner atau wawancara untuk mengetahui peserta didik terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS.



Gambar 4.7
Menindak lanjuti hasil belajar literasi digitalisasi
pada siswa kelas IX di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Berdasarkan pada gambar 4.7 diatas dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari literasi digital dalam pembelajaran IPS dari aspek tersebut, dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh dapat diperoleh gambaran jelas mengenai efektivitas penerapan literasi digital dan bagaimana proses pembelajaran IPS dapat di tingkatkan lebih lanjut.

Hasil dari penelitian menunjukkan keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Prestasi yang tinggi, baik secara individu maupun kelompok, menjadi indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa keberhasilan tidak hanya tercermin dari hasil akhir belajar, tetapi juga dari proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang optimal merupakan hasil dari interaksi antara proses pembelajaran oleh guru dan proses belajar oleh peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi proses pembelajaran tersebut. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang jelas dan terukur membantu dalam menentukan pencapaian yang diharapkan, sehingga perbedaan sebelum dan sesudah evaluasi dapat diidentifikasi.

Evaluasi dalam implementasi digital di MTs NAhdhatul Arifin Ambulu pada dasarnya dilakukan melibatkan tiga informan. Dalam tataran implementasi secara umum, Kepala sekolah merupakan informan kunci yang mengetahui informasi mengenai praktik digitalisasi di sekolah ini. Sementara Guru IPS merupakan informan kunci yang mengetahui implementasi di dalam pembelajaran IPS secara khusus. Sementara peserta didik merupakan informan utama yang merasakan dampak dari proses implementasi yang dilakukan baik oleh sekolah (umum) maupun dalam pembelajaran IPS di kelas (khusus).

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan, evaluasi dalam pembelajaran IPS dilakukan oleh guru IPS dengan memperhatikan tiga aspek utama kesadaran literasi digital sebagaimana dijelaskan dibagian sebelumnya, sebagaimana berikut:

“Evaluasi saya berdasarkan tiga aspek utama: keakuratan data, kredibilitas penyedia informasi, dan kualitas konten. Setiap kali saya memberikan tugas, saya mengecek sumber informasi yang digunakan siswa. Saya juga mengadakan diskusi kelompok di mana siswa membandingkan hasil pencarian mereka. Dari situ, saya bisa melihat sejauh mana mereka mampu mengevaluasi dan memilih informasi yang benar. Selain itu, saya meminta mereka membuat laporan tertulis yang mencakup sumber informasi dan alasan mengapa mereka memilih sumber tersebut. Ini membantu saya memahami proses berpikir mereka dan memastikan mereka tidak hanya menyalin informasi dari internet tanpa memverifikasinya”

Ketika saya lanjut menanyakan mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru IPS dalam upaya implementasi literasi digital di kelas, informan menyampaikan hal-hal sebagaimana berikut ini:

“Ya, kalau tantangan pasti ada, mbak. Salah satunya adalah akses teknologi yang tidak merata di antara siswa. Beberapa siswa tidak memiliki perangkat yang memadai di rumah, sehingga mereka kesulitan menyelesaikan tugas. Saya juga harus terus-menerus mengingatkan siswa tentang pentingnya mengevaluasi informasi, karena mereka cenderung menerima apa saja yang mereka temukan di internet tanpa banyak berpikir. Ini membutuhkan usaha ekstra dalam pengajaran literasi digital.”

Dari hasil wawancara tersebut bahwa Evaluasi digitalisasi di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu ini banyak terhambat oleh infrastruktur dan sarana prasarana sekolah yang tidak mendukung. Selain tentu saja keterbatasan akses dari individu peserta didik itu sendiri yang terbatas.

Dari ketiga wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi digitalisasi dalam pembelajaran IPS di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada tantangan yang harus diatasi. Guru dan siswa sama-sama menunjukkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya literasi digital, namun perlu ada upaya lebih lanjut untuk memastikan akses teknologi yang merata dan peningkatan keterampilan literasi digital bagi semua pihak yang terlibat.

C. Pembahasan Temuan

Berikut ini merupakan hasil analisis terhadap temuan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai “Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu”

1. Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Pelaksanaan program literasi digital mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi menyebutkan bahwa “keterampilan mencari informasi di database dianggap peserta didik sebagai salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik karena berperan penting menentukan keberhasilan studi. Oleh karena itu peserta didik dengan kemampuan literasi digital yang baik akan berupaya untuk mencari dan menyeleksi informasi yang penting dan memahami.”⁵¹

⁵¹ Oliver Wyman et al., “Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia,” *Kemdikbud* 4, no. 2 (2023): 1–88

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi temuan di lapangan, Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu. ialah sebagai berikut:

- a. Guru IPS mengikuti berbagai kegiatan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun pihak luar, yang berfokus pada penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Strategi ini sesuai dengan aturan Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang menegaskan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- b. Guru Menunjuk peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi dan keterampilan digital yang baik untuk diberi pelatihan dan dijadikan tutor sebaya. Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga melibatkan peserta didik, khususnya dengan menunjuk beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik dan keterampilan digital yang baik untuk dilatih secara khusus sebagai tutor sebaya.

2. Faktor Kendala dalam Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Berdasarkan hasil observasi, data yang diperoleh dari wawancara. Peneliti menyatakan ada beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi penguatan karakter religius melalui budaya sekolah di MTs

nahdlatul Arifin. Salah satu faktor utama adalah kesadaran peserta didik itu sendiri. Dari pengamatan yang peneliti lakukan serta wawancara kepada Ibu Hana Sa'adiyah selaku guru di MTs tersebut bahwasanya peserta didik MTs Nahdlatul Arifin sangat antusias mengikuti setiap kegiatan budaya sekolah yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi temuan di lapangan, Faktor Kendala dalam Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu . ialah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras: Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi digital, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, atau perangkat lunak yang sesuai. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital, karena siswa dan guru memerlukan akses yang baik ke teknologi digital untuk mengakses sumber daya, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran.
- b. Keterampilan literasi digital yang terbatas: Tidak semua guru atau siswa memiliki keterampilan literasi digital yang cukup untuk menghadapi tuntutan pembelajaran IPS literasi berbasis digital. Guru dan siswa mungkin perlu belajar tentang penggunaan sumber daya digital, keterampilan mencari informasi online, evaluasi kredibilitas

sumber informasi, serta etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi digital.

- c. Kesulitan dalam mengevaluasi pemahaman literasi siswa secara online:
Evaluasi pemahaman literasi siswa dalam pembelajaran IPS literasi berbasis digital mungkin menghadapi tantangan dalam hal autentisitas dan keberlanjutan, karena siswa dapat mengakses informasi atau sumber daya lain selama evaluasi berlangsung. Selain itu, evaluasi online mungkin memerlukan keterampilan teknis tambahan bagi guru dan siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Literasi Digital di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

Berdasarkan observasi dan wawancara dalam evaluasi penerapan pembelajaran sangat penting, literasi digital bertujuan untuk menilai sejauh mana program atau metode pembelajaran berhasil dalam mengembangkan keterampilan dan pemahaman literasi digital pada peserta didik, baik itu di sekolah, perguruan tinggi, maupun dalam konteks pelatihan atau pengembangan diri. Evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas, dampak, serta area yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran literasi digital.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang di sampaikan Yahya, dan Muhammad Slamet, dapat ditarik garis besarnya bahwa implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPS melalui perencanaan dan pelaksanaan yang terintegrasi dengan baik memiliki manfaat yang

signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan siswa menghadapi perubahan teknologi, dan memperkaya pemahaman siswa tentang Ilmu Pendidikan Sosial. Meskipun tantangan yang ada, upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dan melakukan evaluasi yang teratur dapat membantu memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi literasi digital di masa yang akan datang.⁵²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi temuan di lapangan, Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Literasi Digital di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu . ialah sebagai berikut:

- a. Peningkatan literasi digital: Pembelajaran IPS berbasis digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, termasuk kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan sumber daya digital secara efektif dan bertanggung jawab.
- b. Peningkatan keterampilan berpikir kritis: Pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital. Siswa juga dapat belajar untuk menyusun argumen yang berdasarkan pada data dan bukti yang ditemukan dalam sumber daya digital.

⁵² Yahya, Muhamad Slamet. "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2023): 609-616.

- c. Peningkatan minat dan motivasi belajar: Pembelajaran IPS berbasis digital yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa dapat merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena menggunakan teknologi dan sumber daya digital yang familiar bagi mereka, sehingga dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam pembelajaran IPS.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu.	Ditemukan adanya penguatan dalam pelaksanaan literasi digital di antaranya: a. Guru Mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan workshop terkait literasi digital dan penggunaan teknologi pembelajaran. b. Guru Menunjuk peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi dan keterampilan digital yang baik untuk diberi pelatihan dan dijadikan tutor sebaya.
2	Bagaimana Faktor Kendala dalam Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu.	Ditemukan adanya Kendala dalam pelaksanaan literasi digital di antaranya: a. Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras b. Keterampilan literasi digital yang terbatas c. Kesulitan dalam mengevaluasi pemahaman literasi siswa secara online
3	Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Literasi Digital di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu.	Ditemukan adanya Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di antaranya: a. Pembelajaran IPS berbasis digital dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital b. Peningkatan keterampilan berpikir kritis: Pembelajaran IPS literasi berbasis digital dapat mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. c. Peningkatan minat dan motivasi belajar: Pembelajaran IPS berbasis digital yang menarik dan relevan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu dilakukan dengan guru mengikuti pelatihan dan workshop terkait literasi digital dan penggunaan teknologi pembelajaran. Guru menunjuk peserta didik yang memiliki nilai akademik tinggi dan keterampilan digital yang baik diberi pelatihan untuk dijadikan tutor sebaya dalam pembelajaran IPS.
2. Kendala yang terdapat di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu ialah Keterbatasan infrastruktur dan perangkat keras, tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi digital, seperti koneksi internet yang stabil, perangkat keras yang cukup, atau perangkat lunak yang sesuai. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran IPS literasi berbasis digital, karena siswa dan guru memerlukan akses yang baik ke teknologi digital untuk mengakses sumber daya, berinteraksi, dan berkolaborasi dalam pembelajaran.
3. Evaluasi digitalisasi dalam konteks pembelajaran IPS meliputi pendekatan kultural dalam implementasi digitalisasi di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu yang menunjukkan minimnya keterlibatan struktur yang jelas dan ketergantungan pada inisiatif individu guru, upaya digitalisasi dapat menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Kurangnya instrumen

khusus dan kebijakan dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam pengajaran dan kualitas pendidikan digital yang beragam bagi siswa. Ketergantungan pada inisiatif individu juga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang tidak merata, tergantung pada tingkat kesadaran dan keterampilan masing-masing guru

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang ingin diungkapkan, yaitu:

1. Saran Sekolah

- a. Saran untuk aspek akademis adalah untuk lebih mendalami penggunaan literasi digital dengan cara memperluas pengetahuan tentang media dan teknologi digital melalui pemahaman tentang fungsi dan manfaatnya dalam penerapan literasi digital. Hal ini bertujuan agar dapat memanfaatkannya secara optimal dan menghindari penyalahgunaan media dan teknologi digital.
- b. Saran tambahan untuk lingkungan akademis adalah untuk memperdalam pemahaman tentang langkah-langkah dalam memanfaatkan media dan teknologi digital, mengingat ruang lingkup studi ini sangat luas.

2. Saran Bagi Guru

- a. Saran kepada para pendidik adalah untuk mengoptimalkan pengalaman belajar siswa melalui penggunaan media dan teknologi digital
- b. Peserta didik disarankan untuk menggunakan media dan teknologi digital secara cerdas dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- A Martin Digital Literac and The Digital Societ “ Dalam C Lanskhear M.Konel. (Ed.). *Digital literacies: Concepts, Policies, and Paradoxes*. New York: Peter Lang
- Abidin, Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis, (Jakarta, Bumi Aksara :2017),2
- Alfina Diniyati et al., “Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” 2025.
- Allan Martin, “Digital literacy and the „digital society,”” *Digital literacies: Concepts, policies and practices* 30, no. 2008 (2008): 151–76.
- Anggraini, Lusi. *Implementasi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Negeri 21 Mesuji*. Diss. IAIN Metro, 2021
- Ardianto, Alvinaro. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 14
- Asep Ginanjar, Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Harmony. Vol. 1. No. 1. Hal.121.
- Atep Sujana, Dewi Rachmatin, Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD, *Jurnal Current Reseach in Education: Conference Series Journal*, Volume. 1 No. 1 Tahun 2019, .5
- Chamdan Mashuri et al., *Buku Ajar Literasi Digital*, ed. Tim Penyusun (Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022).
- Djaelani, Aunu Rofiq. "Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif." *Majalah Ilmiah Pawiyatan* 20.1 2013): 82-92.
- Elpira, Bella. Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019
- Ginanjar, Asep, et al. "Implementasi Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP AlAzhar 29 Semarang." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 4.2 (2019): 99-105.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi ,Kebijakan dan Politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.

- Hasan, Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, volume 3(4), 22- 33.(2016)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), 50
- Khusnul Hatimah, "Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 47-48
- Kurniawan, Trubus. "Pembelajaran IPS dengan aplikasi Quizizz untuk menciptakan pembelajaran menyenangkan di SMP." *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)* 8.1 (2022).
- Ma'rifataini, Lisa Diyah. "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung." (*Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*) Edukasi 16.1 (2021): 29.
- Meli Febriani, IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Volume 07 Tahun 2021.
- Miles, Huberman, dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Arizona State University : Edisi Ketiga, 2014), 14
- Musyarofah, Abdurrohman Ahmad dan Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS*. 6-7
- Naufal, Haickal Attallah. "*Literasi digital*." *Perspektif* 1.2 (2021): 195-202.
- Noman Somantri., *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Nurfarida, Kurnia, *Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel Kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023*. Thesis, 2022, UIN KH Achmad Siddiq Jember
- Nurmadiyah,. Media Pendidikan. Al-Afkar: *Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5 (1).(2016)
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2010), 20
- Oliver Wyman et al., "Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Di Indonesia," *Kemdikbud* 4, no. 2 (2023): 1–88

- Permendikbud, "Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013," *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2013, 1–110
- Rifqi Risnadyatul Hudha, *Literasi membaca Era Digital* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019), h.5
- Rila Setyaningsih et al., "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Elearning," *Jurnal Aspikom* 3, No. 6 (March 10, 2019): h. 1203
- Rullie Nasrullah et al., *Materi Pendukung Literasi Digital*, ed. Luh Anik Mayani, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta Timur, 2017), <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-Digital.pdf>.8-9
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 224-225
- Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember : IAIN Jember, 2020).45
- Unesco, *Global Education Digest 2004*, *The UNESCO Institute for Statistics The*, 2008.
- Usman, Nurdin,. 2002. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 70
- Vonie Shela "Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020), 62-64.
- Yahya, Muhamad Slamet. "Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas." *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4.1 (2023): 609 616.
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), 23

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zainur Rahman

NIM : 214101090020

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu”** secara adalah hasil penelitian atau karya saya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 November 2025

Saya yang menyatakan,



ZAINUR RAHMAN
NIM. 214101090020

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pelaksanaan program literasi digital dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di mts nahdhatul arifin ambulu	1. Program Literasi Digital 2. pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) 3. Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	1. Tujuan Program Literasi Digital 2. Materi yang diajarkan 3. Metode pelaksanaan program 4. Peran teknologi dalam ilmu pengetahuan sosial (IPS) 5. Penilaian terhadap program Literasi Digital	1. Kepala Sekolah 2. Guru Mata Pelajaran IPS 3. Siswa Kelas VII,VIII,IX	1. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. 2. Teknik pengumpulan data a. Obserfasi, b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Keabsahan data menggunakan: a. Triangulasi sumber	1. Bagaimana Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu? 2. Bagaimana Faktor Kendala dalam Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis Literasi Digital di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Sikap dan Perilaku Peserta Didik di MTs. Nahdlatul Arifin
2. Keadaan lokasi MTs. Nahdlatul Arifin
3. Observasi Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Nahdaltul Arifin?
- b. Apa saja visi dan misi dari MTs Nahdlatul Arifin?
- c. Apakah Program literasi digital dalam pembelajaran IPS sudah dilakukan di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu ?
- d. Apa saja faktor kendala literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu ?

2. Waka Kurikulum

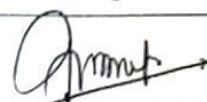







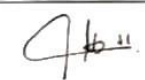


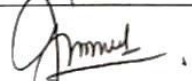
- a. Bagaimana pelaksanaan program literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu?
- b. Bagaimana faktor kendala dalam literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis literasi digital di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu?

3. Guru Mapel IPS

- a. Bagaimana proses literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu?
- b. Apa tujuan literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ?
- c. Bagaimana tanggapannya terkait pentingnya literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ?

Lampiran: Jurnal Kegiatan Penelitain

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda tangan
28 Mei 2025	Mengantarkan surat Izin Penelitian	Muhammad Habibi, M.Pd	
02 Juni 2025	Observasi di MTs Nahdhatul Arifn Ambulu	Penelitian	
10 Juni 2025	Wawancara Dengan Kepala Sekolah	Muhammad Habibi, M.Pd	
12 Juni 2025	Wawancara Dengan Waka Kurikulum	Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd	
16 Juni 2025	Wawancara Dengan Guru Mapel IPS	Fuad Hasanudin	
18 juni 2025	Observasi di MTs Nahdhatul Arifn Ambulu	Penelitian	
23 Juni 2025	Wawancara Dengan Waka Kurikulum	Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd	
23 Juni 2025	Wawancara Dengan Waka Kurikulum	Umi Alfiatun Ni'mah, S.Pd	
25 Juni 2025	Wawancara Dengan Guru Mapel IPS	Fuad Hasanudin	
25 Juni 2025	Wawancara Dengan Guru Mapel IPS	Fuad Hasanudin	
25 Juni 2025	Wawancara Dengan Guru Mapel IPS	Fuad Hasanudin	
28 Juni 2025	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	Muhammad Habibi, M.Pd	

28 Juni 2025
Kepala Sekolah

MUHAMMAD HABIBI, M.Pd.

Lampiran: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-12663/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : -

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs NAHDLATUL ARIFIN

Jl. Payangan, Kedungkandangkaji, Sumberrejo, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101090020

Nama : ZAINURRAHMAN

Semester : Semester delapan

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai pelaksanaan program literasi digital dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MTs nahdlatul arifin ambulu; selama (Satu Bulan) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Muhammad Habibi, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Mei 2025

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran: Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ARIFIN
"MTs NAHDLATUL ARIFIN"**

NSM. 121235090235 NPSN.69994773

Email : mtsnahdatularifin@gmail.com

Akte No. 57/Y/2015 Telp. 085311299803

Sekretariat Jl. Watu Ulo Kedungkaji Sumberrejo Ambulu Jember Jawa Timur

SURAT KETERANGAN

Nomor: 074/C/MTsNA/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini kami Kepala MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember,

Nama : MUHAMMAD HABIBI, M.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MTs Nahdlatul Arifin

Alamat : Sumberejo Ambulu Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Zainur Rahman

NIM : 214101090020

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Tadris IPS

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian di MTs Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember sesuai dengan permohonan Mahasiswa tersebut di atas dengan Judul Penelitian

"Pelaksanaan Program Literasi Digital Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

di MTs Nahdhatul Arifin Ambulu" . pada Tanggal 22 Mei s/d 25 Juni 2025

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

28 Juni 2025
Kepala Madrasah

MUHAMMAD HABIBI, M.Pd.

Lampiran : Dokumentasi

 DATA KEPEGAWAIAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MTs. NAHDLATUL ARIFIN JL. WATU ULO KEDUNGKAJI - SUMBERJO - AMBULU									
NO	NAMA	Page ID	L.P	Tempat, Tgl. Lahir	Jabatan	Fond. Terakdir	Jurusan	TMT	No. HP
1	MUHAMMAD HABIB, M.Pd	2059622618402	L	JEMBER, 23 JULI 1964	KEPALA MADRASAH	S2	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	18 JULI 1998	7853-1118-8803
2	HANA SA'DIYAH, S.Pd	20596226191003	P	BANYUWANGI, 6 JUNI 1991	WAKA KURKULUM	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	18 JULI 2020	7853-3507-2412
3	IUN ALFIATUN N'MAH, S.Pd	20596226194002	P	POSO, 21 MEI 1994	STAF KURKULUM	S1	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	18 JULI 2017	7853-1511-2412
4	FUAD HASANUDDIN	20596226187001	L	JEMBER, 04 MARET 1997	WAKA KUMAS	S1	PENDIDIKAN EKONOMI	12 APRIL 2021	7853-5302-5846
5	M. MURSUD, S.Pd	20591894185001	L	JEMBER, 18 FEBRUARI 1995	WAKA KESWAK	S1	REMBINGAN KONSELING	12 APRIL 2021	7853-1142-3158
6	NUR WAIDI		L	JEMBER, 12 MARET 1992	WAKA SARPRAS	SMK	KEHAKIK UNWAH	13 JANUARI 2023	7853-2235-1201
7	MASYKUR HASYIM, S.Pd	20596226186001	L	LAMONGAN, 04 JULI 1986	BPIBK	S1	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	18 JULI 2019	7853-4546-1621
8	YUGI SAPUTRO G.E	20596226189001	L	KEBUNEN, 19 JANUARI 1999	PEMBINA EKSTRAKURIKULER	S1	EKONOMI SYARIAH	18 DESEMBER 2020	7853-6002-3322
9	MUHAMMAD IQBAL HAQIQI	20596226102001	L	JEMBER, 04 JUNI 2002	KA, TATA USAHA	SWA	ILMU PENGETAHUAN SOSIAL	17 JULI 2023	7852-4825-7528
10	ISITI MASRUUOH, S.Pd	20596226184001	P	JEMBER, 10 AGUSTUS 1994	BENDAHARA	S1	PENDIDIKAN BIOLOGI	18 JULI 2019	7853-4574-2329
11	LUTHFIAH ARINI SATYA, S.Pd	20596226183001	P	JEMBER, 15 SEPTEMBER 1993	WALI KELAS	S1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	18 JULI 2019	7853-3635-1133
12	IVI WIDIYA SAPTRU, S.Pd	20596226180001	P	JEMBER, 24 JUNI 1998	WALI KELAS	S1	TADRIS MATEMATIKA	18 JULI 2020	7853-4338-412
13	NUR DEVI MELINDA, S.Pd	20594354184001	P	JEMBER, 18 MEI 1994	WALI KELAS	S1	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	18 JANUARI 2023	7853-2235-7811
14	SUGENG RIADI, S.Pd	20596226185001	L	JEMBER, 01 DESEMBER 1985	WALI KELAS	S1	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS	18 JULI 2019	7853-4325-5225
15	ANNI AFIYAH, S.Pd		P	JEMBER, 18 JULI 1991	GURU	S1	PENDIDIKAN MATEMATIKA	18 JULI 2019	7853-5249-2255
16									
17									
18									
19									
20									

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Data Kepegawaian dan tenaga Kependidikan


OMAH GURU INOVATIF
PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN
PELATIHAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sertifikat
 Nomor 0050/PPBMKYTPI-OGIK/IX/2021
 Diberikan Kepada:
NUR INAYATUL KASANAH, S.Pd
 SEBAGAI PESERTA
 Dalam pelatihan "YouTube Pembelajaran dengan tema „Serbu Pendidikan Untuk Indonesia“ yang diselenggarakan pada tanggal 02 s.d 04 September 2021 dengan total durasi 6JP dan jumlah tes JP-4 termasuk Refleksi Pasca Pelatihan.
 Yogyakarta, 06 September 2021
 Direktur Omah Guru Inovatif

OMAH GURU INOVATIF
MURDIONO, S.P

SUBSCRIBE NOW!
 @omahguruinovatif
 FOLLOW S
 **YouTube**

Sertifikat Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Digital



Salah Satu perwakilan Guru Mts Nahdhatul arifin Ambulu mengikuti Pelatihan dan pengelolaan Website sekolah



Pelatihan digitalisasi kepada siswa dan siswi Mts Nahdhatul arifin Ambulu



Pelatihan Kepada Peserta Didik terkait media digital



Pembelajaran berbasis teknologi di MTs
Nahdhatul Arifin Ambulu

Lampiran : Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Zainur Rahman
 NIM : 214101090020
 Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep, 15 Juli 2002
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dusun Kramas RT 001/ RW 001, Desa Ketawang
 Parebaan, Kec.Ganding, Kab. Sumenep, Prov. Jawa
 Timur,
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Sains
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 E-mail : nununkchengkal318@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Ishlah	Tahun 2007 - 2009
2. MI Al-Ishlah	Tahun 2009 - 2015
3. MTS Al-Ishlah	Tahun 2015 - 2018
4. MA Darul Hikmah	Tahun 2018 - 2021
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	Tahun 2021 - 2025